

**TOLERANSI BERAGAMA ANTAR MAHASISWA  
DILINGKUNGAN KAMPUS STIKOM YOS SUDARSO  
PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
UIN Prof. K.H Saifudin Zuhri Purwokerto sebagai Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)**

**Oleh:**

**Nur Kholifatul Khasanah**

**NIM.1717502033**

**PROGRAM STUDI STUDI AGAMA-AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Nur Kholifatul Khasanah

Nim : 1717502033

Jenjang : S-1

Program Studi : Studi Agama-Agama

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “TOLERANSI BERAGAMA ANTAR MAHASISWA DILINGKUNGAN KAMPUS STIKOM YOS SUDARSO PURWOKERTO” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemah. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 4 Juni 2022  
Saya yang menyatakan



**Nur Kholifatul Khasanah**  
**NIM.1717502033**



## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Toleransi Beragama antar mahasiswa dilingkungan kampus STIKOM Yos  
Sudarso Purwokerto**

Yang disusun oleh Nur Kholifatul Khasanah (NIM 1717502033) Program Studi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 8 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Agama (S. Ag)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

**Dr. Elya Munfarida, M. Ag**  
NIP 19771112200112200

Penguji II

**Harisman M. Ag**  
NIP. 198911282019031020

Ketua Sidang/Pembimbing

**Ubaidillah, M.A**  
NIDN 2121018201

Purwokerto, 13 Januari 2023

Dekan



**Dr. Hj. Naqiyah, M. Ag.**  
NIP 196309221990022001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 04 Juni 2022

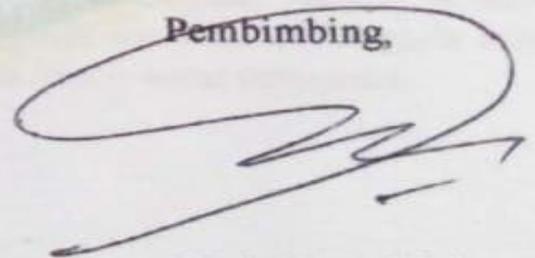
Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Nur Kholifatul Khasanah  
Lampiran : 4 Eksemplar  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto  
*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Nur Kholifatul Khasanah  
NIM : 1717502033  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Studi Agama-Agama  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Judul : Toleransi Beragama Antar Mahasiswa Dilingkungan Kampus  
Stikom Yos Sudarso Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag).  
Demikian atas perhatian Bapak, saya ucapkan terimakasih.  
*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Ubaidillah. M.A**  
**NIP.2121018201**

# **TOLERANSI BERAGAMA ANTAR MAHASISWA DILINGKUNGAN KAMPUS STIKOM YOS SUDARSO PURWOKERTO**

## **ABSTRAK**

**NUR KHOLIFATUL KHASANAH  
NIM.1717502033**

### **Program Studi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Humaniora**

Salah satu tujuan dari keberadaan negara dan negara adalah untuk menjaga solidaritas dan kejujuran negara dan untuk membangun keberadaan yang sejahtera dengan semua penduduk dan jaringan yang ketat. Sebagaimana tergambar dalam Pancasila, khususnya Bhineka Tunggal Ika, dan itu menyiratkan bahwa meskipun mereka unik, mereka tetap satu jua. Toleransi hidup umat beragama merupakan suatu sarana yang penting dalam mejamin integrasi nasional.

Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan kualitatif penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana adalah intrumen itu kunci.

Dalam hasil penelitian penulis bahwa toleransi di Lingkungan Kampus STIKOM Yos Sudarso Purwokerto sangat memotivasi pemuda untuk memiliki sikap atau sifat kepemimpinan di Indonesia yang mana Indonesia sendiri itu negara Pancasila yang mempunyai semboyan Bhineka Tunggal Ika yang artinya “meski berbeda tetapi tetap satu jua” yang dimana bahwa meskipun banyak perbedaan diantara mereka akan tetapi tidak membuat mereka untuk saling menjatuhkan satu sama lain, mahasiswa STIKOM Yos Sudarso Purwokerto telah melakukan sebuah toleransi yang sangat indah di lingkungan kampus, bahwa mereka selalu bergotong royong tanpa melihat suku, agama yang mereka yakini masing-masing individu bahkan mereka saling mensupport untuk sebuah keberhasilan bersama, hubungan antar umat beragama membawa kita pada teori atau konsepsi dilangit ke tanah pijak dimana terjadi hidup umat beragama.

**Kata kunci :** Toleransi, STIKOM Yos Sudarso

# **RELIGIOUS TOLERANCE BETWEEN STUDENTS IN THE STIKOM YOS SUDARSO PURWOKERTO**

## **ABSTRACT**

**NUR KHOLIFATUL KHASANAH  
NIM.1717502033**

**Study Program of Religious Studies  
Faculty of Usuluddin, Adab and Humanities**

One of the goals of the existence of the state and the state is to maintain the solidarity and honesty of the state and to build a prosperous existence with all the inhabitants and a tight network. As illustrated in Pancasila, especially Bhineka Tunggal Ika, and it implies that although they are unique, they are still one. Tolerance of religious life is an important means in ensuring national integration. The researcher uses a type of field research (field research), with a qualitative approach. Qualitative research is a research method based on post-positivism philosophy used to examine natural object conditions wherein the instrument is the key.

In the results of the author's research that tolerance in the STIKOM Yos Sudarso Purwokerto Campus Environment greatly motivates youth to have leadership attitudes or traits in Indonesia where Indonesia itself is a Pancasila state which has the motto Bhineka Tunggal Ika which means "although different but still one" which means that although there are many differences between them, but that does not make them to bring each other down, STIKOM student Yos Sudarso Purwokerto has done a very beautiful tolerance in the campus environment, that they always work together regardless of ethnicity, religion that they believe in each individual they even support each other for a common success, inter-religious relations lead us to theories or conceptions in the sky to the ground where religious people live.

**Keywords:** Tolerance, STIKOM Yos Sudarso

## **MOTTO**

Tidak penting apapun agama dan sukumu.

Kalau kamu bisa melakukan sesuatu yang baik untuk semua orang.

Orang tidak akan bertanya apa agamamu

**= Gusdur =**



## PERSEMBAHAN

1. Terimakasih banyak kepada Ayahanda Ahmad ST dan Ibunda Siti Anifah, Yang selalu tidak pernah lelah untuk selalu menasihati untuk selalu sabar, ikhlas, bersyukur dan suport untuk selalu tetap semangat berjuang hingga saya mampu menyelesaikan Studi S1.
2. Terimakasih kepada adek-adek saya Nur Fitria Aziz, Nur Tamim Mustofa, Nur Haidar Ar-Rasyid, yang selalu menjadi suport dan motivasi dalam berjuang menyelesaikan skripsi ini.
3. Terimakasih kepada Fauzi Nur Fadhilah yang sudah menemani saya untuk menyelesaikan skripsi ini
4. Terimakasih kepada sahabat-sahabat tongkrongan saya Ahmad Nur Fuadi, Mochamad Iqbal, Muhammad Najmi Fadhil yang selalu menjadi teman baik sejak MABA hingga sekarang hingga menyelesaikan skripsi bersama.
5. Terimakasih kepada sahabat-sahabat ghibah saya Melinda Ramadhany, Laely Khoeriyah, Isti Qomariyah yang selalu menyemangati dan selalu menjadi tempat sambat skripsi saya.
6. Dan terimakasih kepada teman-teman saya yang sudah menyemangati saya selama ini hingga saya menyelesaikan skripsi saya.

## PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-LATIN

Dalam skripsi ini penulis menggunakan transliterasi kata-kata Arab dan berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor 158 tahun 1987 Nomor 0543 b/u/1987 tanggal 10 September 1987 tentang pedoman transliterasi Arab-Latin dengan beberapa penyesuaian menjadi berikut:

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	ali	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	ji m	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kh a	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er

ز	za	Z	Zet
س	sin	S	Es
سین	syi n	Sy	es dan ye
ص	şa d	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ða d	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ai n	.....	koma terbalik keatas
غ	gai n	G	Ge
فا	fa	F	Ef
ق	qa f	Q	Ki
ك	ka f	K	Ka
ل	la m	L	El
م	Mi	M	Em

	m		
ن	nu	N	En
	n		
و	wa	W	We
	wu		
ه	ha	H	Ha
ء	ha		Apostrof
	mz		
	ah		
ي	ya	Y	Ye

## 2. Vokal

### 1) Vokal tunggal (monoftong)

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
— ˆ	fathah	A	A
— ˘	Kasrah	I	I
— ˙	damah	U	U

Contoh: عَلَى -a'laa      بِدَفْعٍ -bidaf'i

## 2) Vokal rangkap (diftong)

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
حِي	<i>Fathah</i> dan <i>ya</i>	<i>Ai</i>	a dan i
وُ	<i>Fathah</i> dan <i>wawu</i>	<i>Au</i>	a dan u

Contoh: كَيْفَ - *kaifa*      هَوْلٌ - *haulā*

## 3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i>	<i>Ā</i>	a dan garis di atas

كاسر	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	ī	i dan garis di atas
د و-----	<i>ḍamah</i> dan <i>wawu</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

كَانَ – *kāna*      تَكُونُ – *takūna*      رَحِيمًا – *rahīma*

#### 4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua:

##### 1) *Ta marbūṭah* hidup

*ta marbūṭah* yang hidup atau mendapatkan *ḥarakatfathah*, *kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah /t/.

##### 2) *Ta marbūṭah* mati

*Ta marbūṭah* yang mati atau mendapat *ḥarakat sukun*, transliterasinya adalah /h/.

- 3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *tamarbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

contoh:

رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ	<i>rahmatan lil'alamīn</i>
--------------------------	----------------------------

المدينة المنورة	<i>al-madīnah al-munawwarah</i>
طلحة	<i>ṭalḥah</i>

## 5. Syaddah (*tasydid*)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

لَعَلَّكُمْ – *la'allakum*

تَذَكَّرُونَ – *tazakkarūna*

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

- 1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*, kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*, ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung atau hubung.

Contoh:

الْمُنْكَرِ – *al-munkari*

الَّذِينَ – *al-lazīna*

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun itu, hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila Hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Hamzah di awal	اَكَل	<i>Akala</i>
Hamzah di tengah	يَأْمُرُ	<i>ya'muru</i>
Hamzah di akhir	الْفَحْشَاءِ	<i>al-fahsyā'i</i>

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dua cara; bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan. Namun penulis memilih penulisan kata ini dengan perkata.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين : *wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn*

فاوفوا الكيل والميزان : *fa aufū al-kaila waal-mīzan*

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan arab huruf kapital tidak dikenal, transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri tersebut, bukan huru fawal kata sandang.

Contoh:

وما محمد الا رسول	<i>Wa māMuḥammadun illā rasūl.</i>
ولقد راه بالافق المبين	<i>Wa laqad raāhu bi al-ulfuq al-mubīn</i>

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran ALLAH SWT atas segala nikmat dan rahmat-NYA sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan semoga menjadi ilmu yang bermanfaat. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan tabi'in semoga kelak kita mendapatkan syafa'atnya di yaumul akhir nanti.

Dengan penuh rasa syukur dan rasa Hormat atas segala karunia dan anugrah-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat kelulusan di fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan banyak sekali bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini penulis bermaksud mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag Selaku dekan fakultas ushuluddin, adab dan humaniora UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto;
2. Dr. Hartono M.Si. Selaku wakil dekan I fakultas ushuluddin, adab dan humaniora UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto;
3. Hj. Ida Noviyanti, M.Ag Selaku wakil dekan II fakultas ushuluddin, adab dan humaniora UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto;

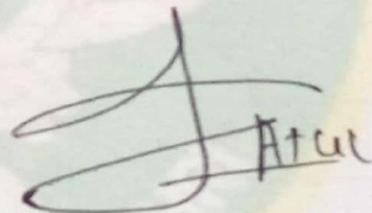
4. Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag Selaku wakil dekan III fakultas ushuluddin, adab dan humaniora UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto;
5. Ubaidillah, M.A. Selaku koordinator Prodi Studi Agama-agama fakultas ushuluddin, adab dan humaniora UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto;
6. Ubaidillah, M.A. Selaku dosen pembimbing terbaik yang selalu memberikan arahan, kritikan, saran dan masukan. Sehingga skripsi penulis ini terselesaikan
7. Segenap dosen dan staf administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto;
8. Kepada Romo Edy Prabowo, S.Si., M. SC., Ph.D. ketua kampus STIKOM Yos Sudarso Purwokerto yang sudah meluangkan waktunya untuk membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi penulis ini;
9. Kepada Daviet Anggardha Putra Prasetyo selaku SENAT Mahasiswa Kampus STIKOM Yos Sudarso Purwokerto yang sudah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;
10. Kedua orang tua penulis yang selalu mendukung penulis dalam segala hal, serta memberi semangat do'a dan dorongan kepada penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
11. Teman-teman seperjuanganku tercinta Studi Agama-Agama angkatan 2017 terimakasih waktu yang kalian sempatkan untuk bersama mengisi hari-hari

semangat melanjutkan studinya dan semoga akan terus terjalin sampai kapanpun.

Semoga Allah SWT akan selalu melimpahkan rahmat kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini. Saya pribadi hanya bisa mendo'akan semoga harapan dan cita-cita kita tercapai sebagai amal ibadah dan dapat diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang mulia.

Akhir kata penulis sebagai manusia yang tidak sempurna menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan ini. Semoga karya tulis ini bisa bermanfaat bagi penulis dan bagi pembacanya

Purwokerto, 26 April 2022



**Nur Kholifatul Khasanah**  
**NIM.1717502033**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penyusunan .....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Kajian Pustaka .....	10
G. Landasan Teori .....	13
H. Metode Penelitian.....	15
I. Sistematika pembahasan.....	19

**BAB II: MENJELASKAN TENTANG PROFIL DAN SEJARAH  
KAMPUS STIKOM YOS SUDARSO, PROFIL  
MAHASISWA STIKOM YOS SUDARSO**

A. Sejarah STIKOM Yos Sudarso Purwokerto .....	20
B. Profil STIKOM Yos Sudarso Purwokerto .....	23
C. Grafik Mahasiswa STIKOM Yos Sudarso Purwokerto.....	26
D. Data Agama Mahasiwa STIKOM Yos Sudarso Purwokerto	26

**BAB III: ANALISIS TOLERANSI BERAGAMA MAHASISWA  
STIKOM YOS SUDARSO PURWOKERTO**

A. Praktik Toleransi Beragama Antara Mahasiswa Dilingkungan STIKOM Yos Sudarso Purwokerto .....	33
B. Nilai-nilai dalam toleransi di STIKOM Yos Sudarso Purwokerto.....	46

**BAB IV: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	57
B. Saran.....	59

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keberagaman keyakinan di Indonesia merupakan suatu kekayaan kemajemukan yang dimiliki, tetapi disisi lain juga rawan menimbulkan konflik antara umat beragama jika tidak diimbangi dengan pengetahuan dan pemahaman yang luas tentang toleransi. Fenomena intoleransi yang berkembang dimasyarakat luas saat ini memunculkan perlu adanya pengembangan nilai-nilai toleransi yaitu sikap saling menghargai dan menghormati terhadap keberagaman yang ada pada lingkungan kehidupan, serta pemikiran dan sikap yang kritis untuk dapat mengatasi hal tersebut terutama perihal keyakinan diperguruan tinggi. Seperti kondisi kebudayaan yang kompleks dan majemuk di Yogyakarta dapat menimbulkan dampak positif apabila kemajemukan dan multikultural yang ada dapat dikelola dengan baik oleh pemerintah setempat, namun menjadi negatif apabila terdapat ketidakselarasan baik pendapat maupun perilaku sehingga menimbulkan perselisihan antara keberagaman yang ada (Muhammad Salisul Khakim, 2020: 63).

Perguruan tinggi sebagai suatu instansi pendidikan tinggi yang memegang peran penting terhadap terciptanya generasi muda yang berkualitas diharapkan mampu memberikan pandangan terciptanya generasi muda yang berkualitas diharapkan mampu memberikan pandangan dan wawasan terkait implementasi nilai toleransi dalam kehidupan lintas keyakinan pada lingkungan masyarakat

agar tercipta lingkungan masyarakat yang rukun dan toleran akan keberagaman( Nur Khasanah, 2017, 7).

Toleransi ialah sesuatu yang tidak bisa di sangkal ataupun di pungkiri lagi dimanapun serta oleh siapapun. Toleransi bisa menyangkut bermacam aspek kehidupan umat manusia semacam suku, bahasa, adat istiadat serta pula agama. Lebih lagi dalam komunitas yang bagi terdapatnya kesadaran penuh terhadap toleransi khususnya toleransi agama.

Toleransi harus didukung oleh cakrawala pengetahuan yang luas, bersikap terbuka, dialog, kebebasan berpikir dan beragama. Pendek kata toleransi setara dengan sikap positif, dan menghargai orang lain dalam rangka menggunakan kebebasan asasi sebagai manusia. Toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan yang diyakininya. Seseorang harus diberikan kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama (mempunyai akidah) yang dipilihnya masing-masing serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau diyakininya Toleransi beragama merupakan realisasi dari ekspresi pengalaman keagamaan dalam bentuk komunitas (casram,2016: 188).

Masalah Toleransi beragama adalah masalah yang selalu hangat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sampai sekarang ini, masih banyak kelompok yang melakukan perbuatan intoleran. Oleh karenanya, sikap toleransi harus dideteksi sejak dini dan dijadikan dasar untuk mengembangkan budaya toleransi demi menjaga keutuhan negara. Toleransi merupakan elemen dasar yang dibutuhkan untuk menumbuhkan sikap saling

memahami dan menghargai perbedaan yang ada umat beragama saat ini menghadapi masalah yang baru bahwa konflik agama sebagai sebuah kenyataan. Ini terjadi karena ketidakpercayaan dan saling curiga diantara pemeluk agama satu dengan yang lain. Toleransi antar umat beragama sangat diperlukan untuk mencegah hal itu terjadi berulang-ulang (Fitriani, 2020. 1)

Dimanapun identitas ditemukan kembali dan dibangun melalui klaim baru, biasanya menentang komunitas dan kelompok. Identitas manusia seperti dinyatakan Charles Taylor, sebagian dibentuk oleh pengakuan atau ketiadaanya, sering juga oleh salah pengakuan (Taylor, 19992:25).

Sebagai makhluk individual manusia mempunyai dorongan atau motif untuk mengadakan hubungan dengan dirinya sendiri, sedangkan sebagai makhluk sosial manusia mempunyai dorongan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain, manusia mempunyai dorongan sosial. Dengan adanya dorongan atau motif sosial pada manusia, maka manusia akan mencari orang lain untuk mengadakan hubungan atau untuk mengadakan interaksi dengan demikian maka akan terjadilah interaksi antara manusia satu dengan manusia yang lain. Di dalam interaksi sosial ada kemungkinan individu dapat menyesuaikan dengan yang lain, atau sebaliknya.

Salah satu tujuan kehidupan berbangsa dan bernegara adalah menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dan membangun kesejahteraan hidup bersama seluruh warga negara dan umat beragama. Seperti yang tergambar dalam pancasila yaitu Bhineka tunggal ika, meski berbeda-beda tetapi tetap satu. Namun bukan hal mudah untuk mencapai persatuan dan kesatuan dengan tetap

menjunjung tinggi perbedaan dan keragaman. Hambatan yang cukup berat untuk mewujudkan kearah keutuhan dan kesejahteraan adalah masalah kerukunan nasional, termasuk di dalamnya hubungan antar agama dan kerukunan hidup umat beragama (Khasanah, 2016. 1).

Kerukunan hidup umat beragama merupakan suatu sarana yang penting dalam menjamin integrasi nasional, sekaligus merupakan kebutuhan dalam rangka menciptakan stabilitas yang diperlukan bagi proses pencapaian masyarakat Indonesia yang bersatu dan damai. Kerja sama yang rukun dapat terjadi apabila diantara para pemeluk agama merasa saling membutuhkan, saling menghargai perbedaan, saling tolong menolong, saling membantu dan mampu menyatukan pendapat atau istilah lainnya memiliki sikap toleransi. Toleransi dalam pergaulan antar umat beragama berpangkal dari penghayatan ajaran agama masing-masing. Memelihara kerukunan beragama sikap toleransi harus dijaga dan dipahami untuk menghindari konflik. Biasanya konflik antar umat beragama disebabkan oleh sikap merasa paling benar dengan cara mengeliminasi kebenaran orang lain (Anggraini dan Suhartinah, 2018.60).

Dalam *fath al-Bari* yang mengartikan kata *as-samhah* dengan kata *as-sahlah* (mudah), dalam memaknai sebuah riwayat yang berbunyi, *ahabbu ad-din ila allah al-hanafiyyah as-samhah*. Perbedaan arti ini sudah barang atau tentu mempengaruhi pemahaman penggunaan kata-kata ini dalam bahasa arab dan inggris. Pemahaman tentang toleransi tidak dapat berdiri sendiri, karena terikat erat dengan realitas lain yang merupakan penyebab langsung dari

lahirnya toleransi, yaitu pluralisme (Arab: *Ta'addiyyat*). Dengan demikian untuk mendapatkan pengertian tentang toleransi yang baik, maka pemahaman yang benar mengenai pluralisme adalah keniscayaan (Setiawan, 2015: 221)

Toleransi beragama harus tercermin pada tindakan-tindakan atau perbuatan yang menunjukkan mahasiswa saling menghargai dan menghormati, tolong menolong, mengasishi, dan lain-lain. Termasuk di dalamnya menghormati agama dan iman orang lain; menghormati ibadah; tidak menghina ajaran agama orang lain; tidak mengucilkan teman yang berbeda agama serta memberi kesempatan kepada pemeluk agama menjalankan ibadahnya. Disamping itu, maka sikap toleransi beragama akan mampu melayani dan menjalankan misi keagamaan dengan baik sehingga terciptanya suasana rukun dalam interaksi sosial antara mahasiswa dan dosen yang lainnya. Sikap toleransi ini sudah tergambarkan di lingkungan STIKOM YOS SUDARSO Purwokerto yang mana jika mereka ada kegiatan keagamaan atau kebayaan mereka untuk saling merayakannya dengan bersama-sam saling gotong royong satu sama tidak mengotak-ngotakkan bahwa berbeda agama dan berbeda suku semuanya untuk kebersamaan dan rasa pengertian untuk satu sama lain.

Pluralisme agama dapat dipahami melalui proses interaksi sosial yang harmonis kehidupan mahasiswa dan dosen sehari-hari, sehingga pendekatan yang paling cocok adalah pendekatan kualitatif. Toleransi yang ada dapat dilihat secara nyata dari aktivitas-aktivitas sosial yang dilakukan sehari-hari dilingkungan kampus secara gotong royong baik itu kegiatan yang

menyangkut kepentingan umum maupun kepentingan perseorangan. Individu-individu yang berbeda agama bekerjasama dengan tidak memandang status perbedaan agama yang dianut. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk membahas masalah toleransi antar umat beragama dilingkungan kampus STIKOM YOS SUDARSO PUWOKERTO, pemilihan lokasi penelitian ini merupakan salah satu kampus yang memiliki keanekaragaman agama yang besar dimana mahasiswa memeluk 5 agama yang berbeda yaitu agama katholik, islam, buddha, kong Hu Chu Protestan akan tetapi lebih berdominan kepada agama katholik.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Definisi Agama**

Adapun agama yang diakui oleh pemerintah Indonesia saat Era Reformasi sekarang ini adalah agama Islam, Katholik, Protestan, Hindu, Buddha, dan Kong huchu. Agama yang terakhir inilah merupakan hasil era reformasi pada pemerintahan Abdurrahman Wahid (Gus Dur). Dari agama-agama tersebut terjadilah perbedaan agama yang dianut masyarakat Indonesia. Dengan perbedaan tersebut apabila tidak terpelihara dengan baik bisa menimbulkan konflik antar umat beragama yang bertentangan dengan nilai dasar agama itu sendiri yang mengajarkan kepada kita kedamaian, hidup saling menghormati, dan saling tolong menolong (Nazmudin, 2017: 23).

## 2. Kendala toleransi Antar Umat Beragama

Secara teoristis dan logis, semua umat beragama mendambakan kehidupan damai tanpa konflik, termasuk konflik atas nama agama karena berbeda. Tidak ada agama yang menganjurkan kekerasan dan konflik. Namun kenyataannya, toleransi yang menjadi syarat kerukunan dan kedamaian sosial tersebut tidak mudah diwujudkan tanpa kendala. Masih ada kendala yang selalu muncul disekitar upaya mewujudkan toleransi antarumat beragama:

- a. Fanatisme dan radikalisme
- b. Penyebaran Suatu Agama Kepada Umat Agama Lain
- c. Sinkretisme (Jamrah, 2018: 193).

## 3. Stikom Yos Sudarso Purwokerto

Kampus yang memiliki beberapa jurusan diantaranya S1: Sistem Informasi, Teknik Informatika, Teknik Multimedia dan Jaringan D3: Komputerisasi Akuntansi yang berada di jalan SMP 5 Karang Klesem, Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas Jawa Tengah.

Beberapa mahasiswa yang berbeda agama diantaranya adalah Islam, Katholik, Buddha, Kong Hu Chu. Protestan yang mana dominan dengan agama katholik.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang harus dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana toleransi beda agama di antara mahasiswa?

#### **D. Tujuan Penyusun**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana aktivitas mahasiswa dilingkungan kampus dengan adanya perbedaan agama.
- 2) Untuk mempelajari seberapa jauh pengaruh toleransi masing-masing agama dengan adanya perbedaan agama dalam satu lingkungan kampus STIKOM YOS SUDARSO.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Mengetahui gambaran toleransi umat beragama; khatolik, islam, khong hucu antara mahasiswa dilingkungan Stikom Yos Sudarso Purwokerto.
  - b. Mengetahui bentuk toleransi umat beragama; khatolik, islam, khong hucu antara mahasiswa dilingkungan Stikom Yos Sudarso Purwokerto.
  - c. Mengetahui faktor yang mendorong dan menghambat toleransi umat beragama; khatolik, islam, khong hucu antara mahasiswa dilingkungan Stikom Yos Sudarso Purwokerto.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi UIN SAIZU Puwokerto, khususnya Prodi Studi Agama-Agama

- 1) Digunakan sebagai titik tolak dalam penelitian sejenis dengan fokus yang berbeda, sehingga aspek lain yang berkaitan dengan toleransi umat beragama; khatolik, islam, khong hucu antara mahasiswa dan dosen dilingkungan STIKOM YOS SUDARSO Purwokerto dapat dipublikasikan.
- 2) Agar menambah refrensi karya ilmiah diperpusatakaan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora.

b. Bagi Peneliti

- 1) Peneliti dapat menulis katya ilmiah yang baik
- 2) Peneliti dapat mengetahui secara lebih mendalam mengetahui toleransi umat beragama; khatolik, islam, khong hucu antara mahasiswa dilingkungan Stikom Yos Sudarso Purwokerto.

c. Bagi Stikom Yos Sudarso Purwokerto

- 1) Dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menerapkan kebijakan yang berkaitan dengan toleransi antar umat beragama antara mahasiswa dilingkungan Stikom Yos Sudarso Purwokerto itu sendiri.
- 2) Dapat digunakan sebagai evaluasi dalam pelaksanaan toleransi umat beragama; khatolik, islam, antara mahasiswa dilingkungan Stikom Yos Sudarso Purwokerto.

d. Bagi Kampus Lain

- 1) Dapat digunakan sebagai rujukan dalam proses toleransi umat beragama; khatolik, islam, khong hucu antara mahasiswa dilingkungan Stikom Yos Sudarso Purwokerto.

## F. Kajian Pustaka

Pembahasan tentang toleransi antar umat beragama bukanlah merupakan suatu hal yang baru, melainkan telah ada beberapa karya berupa, buku, journal, artikel maupun riset kesarjanaan yang membahas mengenai toleransi antar umat beragama dan hubungan antar agama. Hanya saja tempat dan agama yang diletili yang berbeda, diantaranya adalah:

*Pertama*, jurnal yang ditulis oleh Casram, Jurnal imiah Agama dan Sosial Budaya, 1,2 (Juli 2016): 187-198. Yang berjudul **“Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural”**. Toleransi beragama tidak berarti bahwa seseorang yang telah mempunyai keyakinan kemudia berpindah atau mengubah keyakinannya untuk mengikuti dan berbaur dengan keyakinan atau peribadatan agama-agama lainnya, tidak pula yang dimaksudkan untuk mengakui kebenaran semua agama/kepercayaan; melainkan bahwa ia tetap pada suatu keyakinan yang diyakini kebenarannya, serta memandang benar keyakinan orang lain sehingga dalam dirinya terdapat kebenaran yang diyakininya sendiri menurut suara hatinya sendiri yang tidak diperoleh atas dasar paksaan orang lain atai diperoleh dari pemberian orang lain. Masyarakat multikultural terpola oleh keragaman budaya termasuk keragaman agama ( Casram,2016: 197).

*Kedua*, Jurnal yang ditulis oleh Anwar Hafidzi, Jurnal IAIN Manado Vol. 23 No. 2, 2019. Yang berjudul **“Konsep Toleransi Dan Kematangan Agama Dalam Konflik Beragama Di Masyarakat Indonesia”**. Hubungan toleransi dan kematangan beragama sejalan dengan pendekatan fitrah dalam islam dengan konsep toleransi merupakan sikap yang sangat penting dalam penanganan ujaran kebencian atau konflik beragama. konflik keberagaman dan kegamaan di Indonesia dapat diselesaikan jika pendekatan secara vertikal pada Tuhan lebih dengan dan Horizontal pada sesama manusia dengan konsep *tasamuh* dan *tawazun* di masyarakat. Perbandingan antara keduanya, *tasamuh* cenderung bersifat teologis, artinya dalam masalah akidah keagamaan saling memahami dan tidak mencaci. Sementara konsep *tawazun* lebih mengarahkan pada sifat manusia sebagai makhluk sosial (Hafidzi, 2019: 59).

*Ketiga*, Dalam Skripsi Athanasia Catur Wahyuningtyas yang berjudul **“Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Toleransi Beragama Pada Mahasiswa”** yang menyimpulkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan toleransi beragama pada mahasiswa artinya semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional mahasiswa maka akan semakin tinggi sikap toleransi beragama mahasiswa dan sebaliknya. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan toleransi terhadap toleransi beragama mahasiswa sebesar 60%. Yang berarti kecerdasan emosional memengaruhi toleransi beragama sebesar 60%.

Sedangkan sisanya sebesar 40% dipengaruhi oleh faktor lainya(Wahyuningtyas, 2018, 51).

*Keempat*, Dalam Skripsi Hidayatul Khasanah yang berjudul “**Nilai Toleransi Dalam Film Tanda Tanya Karya Hnaung Bragmantyo (Dalam Perspektif Pendidikan Islam)**” yang menyimpulkan *pertama*, nilai toleransi agama, bentuk dari toleransi agama meliputi, menghormati ibadah agama lain, melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama lain, dan menghormati serta mengucapkan selamat hari raya kepada pemeluk agama lain. *Kedua*, nilai toleransi soaila antar umat beragama meliputi, mengucapkan slam kepada agama lain, mengizinkan non-muslim memasuki masjid, saling menjaga keamanan rumah ibadah anatar umat beragama, menjalin kerja sama dengan pemeluk agama lain, saling mengunjungi kerabat dan kenalan antar pemeluk agama lain, dan saling berbagi makanan dan memakan dari pemeluk agama lain dalam arti dbolehkan memakan makanan yang dibuat oleh pemeluk agama yang berebda namun tetap diperhatikan batasan dan aturan dari masing-masing agamanya (Khasanah, 2016.123).

*Kelima*, Dalam Skripsi Rabiatul Adawiyah Binti Rahman yang berjudul “**Toleransi Antar Umat Beragama Menurut Alqur`An**” yang menyimpulkan bahwa *pertama*, Di Madinah Rasulullah SAW menjadi seorang pemimpin yang sangat disenangi oleh penduduk kota Madinah. Rasulullah menjadi SAW membangun Madinah menjadi sebuah kota yang membangun dan beliau mempersaudarakan satu orang dengan satu orang yang lainnya tanpa mengira asal-usul mereka. *Kedua*, toleransi juga sudah

diperlihatkan oleh Rasulullah SAW sewaktu beliau berada di Madinah dengan dituliskannya sebuah undang-undang yang dinamakan piagam madinah. Ia diberlakukan kepada kaum muslim dan kaum qurais serta Yahudi agar terwujudnya kedamaian dan ketentraman didalam kehidupan bermasyarakat. *Ketiga*, selain itu juga, apabila adanya perjanjian tersebut maka mereka bebas untuk mengamalkan ajaran agama masing-masing tanpa adanya sekatan dari mana-mana kaum dan mereka dapat hidup dengan harmoni. Terdapat juga toleransi yang diperlihatkan oleh para sahabat yang terkait dengan makna toleransi ini ( Rahman, 2019: 78).

#### **G. Landasan Teori**

Persatuan dan kesatuan bangsa merupakan sebuah kondisi dan cara terbaik untuk mencapai sebuah tujuan untuk bersama. Sebuah masyarakat yang di dorong sebuah keharusan memenuhi kebutuhan butuh kerja sama dan bersatu. Masyarakat juga butuh bersatu untuk dapat menghimpun kekuatan untuk sebuah mencapai suatu tujuan maka dapat dilakukan secara sendiri-sendiri. Selain itu juga hasil suatu tujuan masyarakat lebih efektif bila dilaksanakan dalam struktur dan satu tata hubungan masyarakat maka berada dalam satu dan kesatuan. Tujuan tetap menjaga kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia maka diperlukan kesadaran individu dan kesadaran kolektif sebagai wujud kesetiaan pada negara.

Secara individual harus memiliki kesadaran perbedaan ini kemudian diteruskan melalui dialog dan interaksi sosial hanya dapat saling memberi dan saling menerima dalam kesetaraan, melalui kesadaran individual juga

mencoba mencari dan merumuskan kesepakatan sosial tanpa harus kehilangan jati diri dan karakteristik masing-masing. Ini adalah wujud dari sikap toleransi yang saling menghormati dan menghargai dalam perbedaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai dasar yang menjadi landasan terbentuknya toleransi antar umat beragama, ada beberapa agama dalam lingkungan kampus STIKOM YOS SUDARSO Purwokerto ialah: Katholik, Kristen, Islam, Buddha, Kong Hu Chu dan juga untuk mengetahui bentuk toleransi antar Umat beragama antar mahasiswa STIKOM YOS SUDARSO Purwokerto dalam memperkokoh persatuan dan kesatuan dalam bekerja sama untuk membentuk suatu hubungan yang harmonis dan suka cita untuk mensukseskan sebuah kegiatan yang terjadi di kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini berjudul “Toleransi Beragama Antara Mahasiswa Dilingkungan Kampus Stikom Yos Sudarso Purwokerto”. Untuk menghindari kemungkinan terjadi penafsiran yang berbeda dengan maksud utama penulisan dalam penggunaan kata pada judul ini, perlu di jelaskan bahwasanya menurut: Irwan Masduqi toleransi yang dibarengi nilai keadilan tidak berjalan secara sepihak, melainkan menuntut pengakuan timbal balik antar sesama. Pengertian ini ingin memperjelas bahwa toleransi tidak bisa dianggap sebagai ketidakpedulian dan pelaku tidak keberatan sama sekali atas tindakan tersebut. Dia sangat peduli tentang masalah ini. Tapi tetap bersikap menahan diri. Toleransi tidak bisa juga disamakan dengan konsep netralitas karena netralitas dianggap sebagai kebutuhan spesifik keadilan dan dalam hal ini,

mirip dengan “ketidakberpihakan”. Disamping itu toleransi bukan sikap apatis atau tidak kepedulian, toleransi berbeda dari lisensi yang tidak terkendali karena toleransi bukan sikap acuh tak acuh, maka toleransi tidak menghalangi aktivitas saling mengkritik secara sopan dan berdialog. Konsep ini seringkali disebut “toleransi kritis” (*critical toleration*) yang berdiri di atas prinsip “interaksi kritis” (*Critical interaction*) (Irwan Masduqi, 2011: 9).

Penulis melihat adanya toleransi di lingkungan Stikom Yos Sudarso PURWOKERTO sangat erat, yang dimana kehidupan mereka sehari-hari, toleransi yang dapat dilihat secara nyata dari aktifitas mereka yaitu, sosial dan saling kerjasama yang dilakukan sehari-hari ataupun kerjasama kegiatan yang menyangkut tentang agama ataupun personal. Dengan individu dan agama yang berbeda bekerja sama dengan tidak memandang status perbedaan agama yang dianut dan tidak saling menjelekan satu sama lain.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian lapangan (*field research*), yaitu dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu objek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus.

Penulis dalam menentukan metode kualitatif untuk mendapatkan data yang mendalam berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Metode yang dilakukan menggunakan data kualitatif pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), (Sugiyono, 2018: 14).

## 2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua data yaitu sumber data primer dan data sekunder, data-data ini diambil untuk memperoleh data serta informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

### a) Data primer

Sumber data yang dapat di peroleh langsung dari lapangan, tempat penulisan atau yang menjadi sumber pokok dalam penelitian sumber data primer primer dalam penelitian ini mencakup kasus-kasus interaksi sosial yang berkaitan tentang permasalahan toleransi beragama antara mahasiswa dan dosen dilingkungan STIKOM YOS SUDARSO Purwokerto.

### b) Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data-data yang didapati dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari literatur buku kajian pelengkap. Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai oerorganisasi, lampiran-lampiran dari badan-badan resmi seperti kementrian-kementrian, hasil-hasil studi, skripsi, jurnal, hasil survey, studi historis dan sebagainya. Sumber data sekunder yang peneliti gunakan adalah diantaranya menggunakan,

jurnal, artikel dan buku-buku yang di membahas masalah toleransi dan kerukunan antar umat beragama.

c) Teknis Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi yang memadai dan sesuai dengan masalah yang diteliti, para ilmuwan melakukan beberapa strategi pengumpulan informasi yang saling melengkapi, khususnya:

1) Observasi

Ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu dilokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat dengan baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur aktivitas-aktivitas dilokasi penelitian. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang bergaam, mulai dari sebagai non-partisipan hingga partisipan utuh. Pada umumnya observasi ini bersifat *open-ended* dimana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum kepada partisipan yang memungkinkan partisipan bebas memberikan pandangan-pandangan mereka.

2) Wawancara

Peneliti dapat melakukan *face to face interview* dengan partisipan, memwawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan berkelompok. Wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak

terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.

### 3) Dokumentasi

Catatan ini dapat bersifat publik, misalnya, makalah, majalah, laporan kantor, makalah, buku harian. Atau sekali lagi arsip rahasia, misalnya jurnal, jurnal. (Creswell 2019.263).

### d) Teknik Analisis Data

Peneliti memulai proses analisis data dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari observasi yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, wawancara maupun dokumen. Pada penelitian ini teknik analisa data yang digunakan oleh peneliti adalah analisa data kualitatif sesuai dengan konsep yang diberikan Miles and Huberman dan Spradley dalam bukunya sugiyono. Miles and Huberman mengemukakan bahwa katifitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahap penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktifitas dalam analisa datanya sebagai berikut: data collection, data reduction, data display dan conclusion drawing/verification. (sugiyono, 2015: 337-338)

Ketika wawancara sedang berlangsung, misalnya, peneliti dapat menganalisis wawancara yang dikumpulkan sebelumnya, menuliskan memo yang pada akhirnya dimasukkan sebagai narasi dalam laporan akhir. Proses ini tidak seperti penelitian kuantitatif dimana penelitian

mengumpulkan data, kemudian menganalisis informasi, dan akhirnya menuliskan laporan (Creswell, 2019: 260).

## I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan secara menyeluruh, maka penulisan ini dibagi menjadi empat bab. Secara umum gambaran sistematika dari beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut:

**Bab I**, Menjelaskan tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, landasan Teori, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab II**, Menjelaskan tentang profil kampus Stikom Yos Sudarso, dan profil mahasiswa Stikom Yos Sudarso Purwokerto.

**Bab III**, Menjelaskan tentang analisis information tentang Toleransi Beragama Antara Mahasiswa Di Lingkungan Stikom Yos Sudarso Purwokerto sesuai dengan informasi lapangan dan menggunakan Landasan teoritis yang dipakai sehingga menemukan hasil penelitian.

**Bab IV**, Merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran lampiran dan daftar riwayat hidup.

**BAB II**

**MENJELASKAN TENTANG PROFIL DAN SEJARAH KAMPUS**

**STIKOM YOS SUDARSO, PROFIL MAHASISWA STIKOM YOS**

**SUDARSO**

**A. Sejarah STIKOM Yos Sudarso Purwokerto**

Lahirnya STIKOM Yos Sudarso Purwokerto berawal dari keprihatinan gereja wilayah (keuskupan) Purwokerto itu adalah gereja lokal, untuk gereja wilayah Purwokerto ini belum mempunyai kampus yang berisikan nilai-nilai katolik, maka bapak uskup Mr Sunarko pimpinan gereja katolik sangat mendorong agar memiliki kampus Yos Sudarso, bukan pertama-tama untuk tampil, tetapi dikarenakan bapak uskup melihat di Purwokerto ini banyak anak-anak pemudanya keluar dari purwokerto entah kemana mereka yang mempunyai uang mereka bisa saja ke Semarang, Jakarta, Jogja, Bandung bahkan jika mereka punya kesempatan mereka bisa ke Luar Negeri, tapi jika mereka yang tidak memiliki uang akan tetapi memiliki Pretasi yang baik mereka dapat beasiswa bisa keluar Purwokerto maka, pemuda Purwokerto akan berkurang dan akan menjadi tempat yang ditinggalkan oleh orang-orang asli Purwokerto. inilah yang menjadi latar belakang gereja keuskupan Purwokerto Gereja Katholik di wilayah ini memberi perhatian kepada mereka-mereka yang seperti itu, karena Gereja Katholik mempunyai sebuah motto atau semangat dasar dalam Gereja itu "*option for the poor*" memberikan perhatian lebih kepada mereka yang tersisih, terpinggir, tidak mampu dan tidak memiliki kesempatan dari sekian banyak anak muda yang jauh

dipelosok, itu menjadi sasaran kami jadi kami ingin memberikan perhatian kepada mereka. (Wawancara Romo Ary)

Pada tanggal 22 Mei 2001 diputuskan berdirinya yayasan yang diberi nama Yayasan Karya Perutusan Purwokerto, keberadaan Yayasan Karya Perutusan tidak dapat dilepaskan dari cita-cita almarhum Mgr. Paskalis Hardjo Sumarto, MSC mengenai adanya perguruan tinggi di Keuskupan untuk menunjang karya dan perkembangan Gereja Keuskupan Purwokerto. Namun cita-cita tersebut belum terwujud sampai hari beliau dipanggil menghadap bapa disurga. Mgr. Julianus Sunarka, SJ sebagai uskup Purwokerto yang baru meneruskan cita-cita tersebut secara konkrit dengan mengundang tokoh-tokoh umat dan pemerhati pendidikan.

Dari pertemuan tokoh-tokoh tersebut disepakati untuk mendirikan suatu yayasan yang akan menaungi pengelolaan perguruan tinggi. Keberadaan perguruan tinggi dipandang strategis dan menjadi tuntutan Gereja Keuskupan dengan mempertimbangkan:

1. Di kota Purwokerto Perguruan Tinggi yang ada tidak mampu menampung lulusan pendidikan menengah dari kabupaten Banyumas dan sekitarnya, sehingga banyak anak harus menempuh pendidikan tinggi di tempat lain.
2. Biaya Pendidikan Tinggi yang ada sekarang ini terlampaui mahal dan tidak terjangkau oleh mereka yang berasal dari kalangan ekonomi lemah, sementara penduduk dari kabupaten Banyumas dan sekitarnya sebagian besar berada pada posisi ekonomi lemah.

3. Adanya pendidikan tinggi milik keuskupan menjadi sarana yang strategis bagi karya keuskupan khususnya karya-karya yang berkaitan dengan bidang ilmiah seperti penelitian dan pengembangan. (wawancara bersama Romo ary selaku ketua STIKOM Yos Sudarso Purwokerto)

Atas pertimbangan tersebut diatas maka pada tanggal 22 Mei 2001 diputuskan berdirinya yayasan yang diberi nama Yayasan Karya Peruntusan Purwokerto, dengan susunan pengurus:

- a. Mgr. Julianus Kema Sunarka, SJ
- b. Dr. mateus Suparmoko, MA
- c. Maria Ratningsih, SE
- d. Drs. petrus Rasmusi Indranjoto Muelembang Prasodjo, MS
- e. Justinus Karso Suryo Supono
- f. Drs.yohanes Sukata
- g. Drs. ignatius Loyola Chiswanto Wibowo, M. Bus.
- h. Paulus Agus Ariyanto. SE, MM
- i. Vincensius Hadijanto
- j. Ir. Yohanes Haedijanto
- k. Laurens Widjinarko, SH
- l. Drs. Mugirahardjo (<https://www.stikomyos.ac.id/id>)

## **B. Profil STIKOM Yos Sudarso Purwokerto**

### **1. Letak geografis STIKOM Yos Sudarso Purwokerto**

Secara geografis, kampus STIKOM Yos Sudarso Purwokerto ini terletak STIKOM Yos Sudarso Purwokerto ini di jalan SMP 5, Windusara, Karangklesem, Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Selatan taman Andang Pangrenan, Utara Universitas Harapan Bangsa Kampus B, jarak ke Ibu kota Kabupaten Banyumas 14 km dan ke Kota Purwokerto adalah 3,2 km. STIKOM Yos Sudarso Purwokerto berdiri pada tahun 2005 berdasarkan surat keputusan MENDIKNAS Nomor: 100/D/O/2005 Tanggal 19 Juli 2005. Dengan mempunyai visi dan misi:

#### **a. Visi**

Tahun 2025 menjadi Cyber Academic Community yang humanis, professional, serta unggul dalam pengembangan Teknologi Informasi yang berwawasan lingkungan.

#### **b. Misi**

1. Membangun Komunitas Akademik yang profesional dan unggul dalam bidang Teknologi Informasi.
2. Menyelenggarakan pendidikan dan pendampingan bagi para mahasiswa untuk menumbuhkan pribadi yang berintegritas, humanis, berjiwa Pancasila, dan berwawasan lingkungan.

3. Menyelenggarakan penelitian dan pengabdian masyarakat untuk mengembangkan Teknologi Informasi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
4. Menyebarkan hasil penelitian dan pengabdian masyarakat melalui publikasi, kaji tindak dan penerapan teknologi informasi pada masyarakat, terutama dalam mengembangkan sumber daya manusia secara berkelanjutan.

**c. Tujuan**

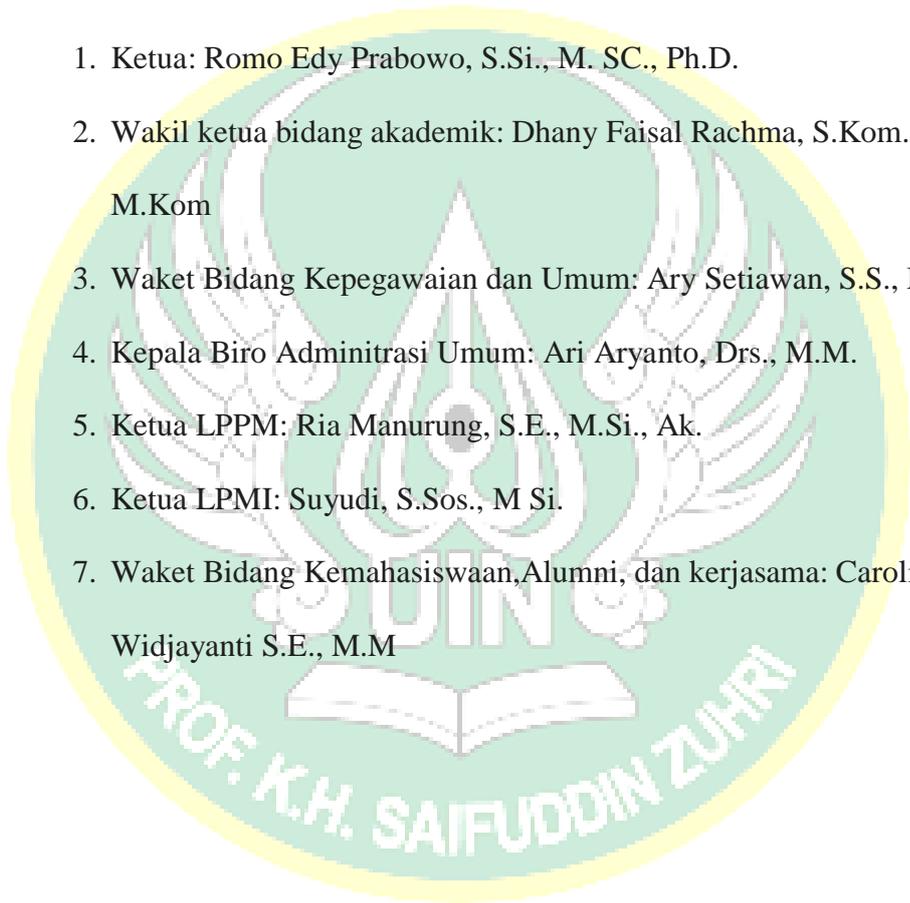
1. Terwujudnya proses pendidikan yang berkualitas guna menghasilkan lulusan yang humanis, profesional, kompetitif dan mempunyai daya saing yang tinggi serta mampu memecahkan masalah kedaerahan yang berwawasan lingkungan.
2. Terwujudnya kemampuan akademik dan/atau profesional yang tinggi bagi tenaga pendidik.
3. Terwujudnya sikap profesional bagi tenaga kependidikan.
4. Terwujudnya kinerja manajemen internal yang profesional.
5. Terwujudnya layanan pendidikan kepada masyarakat yang berkualitas.
6. Terwujudnya kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang relevan dengan perkembangan keilmuan dan aplikatif, serta diseminasikan bagi pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan guna menciptakan cyber community yang ramah lingkungan.

**d. Program Studi**

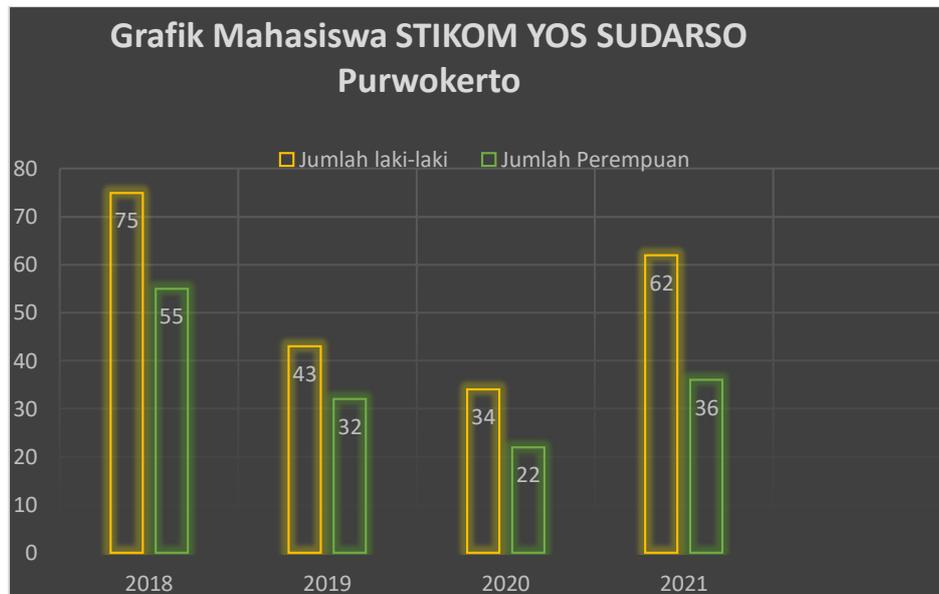
1. S1 Sistem Informasi
2. S1 Teknik Informatika
3. S1 Teknik Multimedia dan Jaringan
4. D3 Komputer Akuntansi

**e. PIMPINAN STIKOM Yos Sudarso Purwokerto**

1. Ketua: Romo Edy Prabowo, S.Si., M. SC., Ph.D.
2. Wakil ketua bidang akademik: Dhany Faisal Rachma, S.Kom.,  
M.Kom
3. Waket Bidang Kepegawaian dan Umum: Ary Setiawan, S.S., M.A.
4. Kepala Biro Adminitrasi Umum: Ari Aryanto, Drs., M.M.
5. Ketua LPPM: Ria Manurung, S.E., M.Si., Ak.
6. Ketua LPMI: Suyudi, S.Sos., M Si.
7. Waket Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan kerjasama: Carolin Ety  
Widjayanti S.E., M.M



### C. Grafik Mahasiswa STIKOM Yos Sudarso Purwokerto



### D. DATA AGAMA MAHASISWA STIKOM YOS SUDARSO Purwokerto

No.	Agama	Jumlah
1	Islam	112
2	Katholik	173
3	Buddha	2
4	Kristen	71
5	Kong Hu Chu	1
<b>Jumlah Total</b>		<b>359</b>

*Sumber: Data Akademik STIKOM Yos Sudarso Purwokerto*

Kebersamaan dan Kedamaian adalah kata kunci yang ditegaskan dalam deklarasi bertoleransi. Dapat dilihat hasil data peneliti bahwa agama Islam dilingkungan STIKOM Yos Sudarso Purwokerto lebih tinggi, bisa dipahami bahwa kerukunan umat beragama di lingkungan STIKOM Yos

Sudarso Purwokerto sangat tinggi, dan sikap toleransi sangat ditanamkan pada setiap mahasiswa untuk saling menghargai dan menghormati saling mengasihi dan menyayangi satu sama lain.

Istilah toleransi berasal dari bahasa Latin dari kata "*Tolerance*" yang berarti dengan sabar membiarkan sesuatu. Pengertian toleransi secara luas adalah suatu perilaku atau sikap manusia yang tidak menyimpang dari aturan, dimana seseorang menghormati atau menghargai setiap tindakan yang dilakukan orang lain (Ihsan, 2009: 24-25).

Toleransi baik internal maupun eksternal umat beragama harus dipahami sebagai bentuk pengakuan seorang pemeluk agama akan adanya agama-agama lain selain agamanya, dengan segala bentuk sistem, dan tata cara peribadatnya dan memberikan kebebasan untuk menjalankan keyakinan agama masing-masing. Allah yang diyakini umat Islam, tidak sama dengan keyakinan para penganut agama lain. Demikian juga dengan tata cara ibadahnya. Islam melarang untuk mencela sesembahan dalam agama manapun. Pada kenyataan walaupun adanya pernyataan sikap hidup toleransi antar pemeluk agama harus dijaga dan tidak boleh menyepelekan agama dan kepercayaan pemeluk lainnya, namun kaum kafir Mekah tidak berhenti dalam penyiksaan terhadap umat Islam. Mereka menganiaya orang Islam disebabkan karena keimanan umat Islam. (Abu, 2015: 45)

Toleransi juga dapat dikatakan istilah pada konteks agama dan sosial budaya yang berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap golongan-golongan yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh

mayoritas pada suatu masyarakat. Misalnya toleransi beragama dimana penganut agama mayoritas dalam sebuah masyarakat mengizinkan keberadaan agama minoritas lainnya. Jadi, toleransi antar umat beragama berarti suatu sikap manusia sebagai umat yang beragama dan mempunyai keyakinan, untuk saling menghormati dan menghargai manusia yang beragama lain (Giddens, 1987:73).

Pada sila pertama dalam Pancasila, disebutkan bahwa bertaqwa kepada Tuhan menurut agama dan kepercayaan masing-masing merupakan hal yang mutlak. Oleh karena itu, semua umat beragama juga harus saling menghargai, sehingga terbina kerukunan hidup antar umat beragama. Dalam kajian ini, penulis memberikan arti bahwa toleransi adalah hidup berdampingan secara damai dalam menjalankan aspek kehidupan (Digdoyo, 2005:78).

Dalam ajaran agama apapun, setiap manusia memiliki tanggungjawab sosial untuk saling menghargai dan menjaga perdamaian. Jadi, bentuk kerjasama ini harus kita praktekan dalam kegiatan yang bersifat sosial kemasyarakatan serta tidak menyinggung keyakinan pemeluk agama lain. Melalui praktek toleransi diharapkan terwujud ketertiban, kearifan, ketenangan dan keaktifan dalam menjalankan ibadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing.

Sikap toleransi agama hanya dapat dicapai seandainya masing-masing kelompok bersikap lapang dada satu sama lain untuk menjaga perdamaian bersama. Sikap lapang dada dalam kehidupan beragama akan memiliki

makna bagi kemajuan dan kehidupan masyarakat plural, apabila ia diwujudkan dalam sikap; saling mempercayai atas itikad baik golongan agama lain, saling menghormati hak orang lain yang menganut ajaran agamanya, dan saling menahan diri terhadap ajaran, keyakinan dan kebiasaan kelompok agama lain yang berbeda, yang mungkin berlawanan dengan ajaran, keyakinan dan kebiasaan sendiri. Lapang dada maksudnya dalam kajian ini adalah jiwa yang perlu dibangun oleh warga negara Indonesia dalam arti bijak menyikapi perbedaan keyakinan, sehingga ajaran dalam ideologi Ketuhanan untuk Kemanusiaan perlu dijunjung tinggi. Menjunjung tinggi sila Ketuhanan dan Kemanusiaan berarti turut mempraktekan toleransi dalam kehidupan penuh kedamaian.

Toleransi menurut Khotimah (2013:214) dapat diartikan sebagai sikap menenggang, membiarkan, baik berupa pendidikan kepercayaan, dan kelakuan yang dimiliki seseorang atas yang lain. Dengan kata lain toleransi adalah sikap lapang dada terhadap prinsip orang lain. Kesabaran dalam memberikan kebebasan kepada sesama manusia sebagai warga masyarakat untuk menjalankan keyakinan dan mengatur hidupnya, selama tidak melanggar dan bertentangan dengan norma-norma yang telah ditentukan agar terciptanya ketertiban dan perdamaian masyarakat. Hidup rukun bertoleransi tidak berarti bahwa agama yang satu dan agama yang lainnya dicampuradukkan. Jadi sekali lagi melalui toleransi ini diharapkan terwujud ketenangan, ketertiban, serta keaktifan menjalankan ibadah menurut agama

dan keyakinan masing-masing. Dengan sikap saling menghargai dan saling menghormati itu, akan terbina perikehidupan yang rukun, tertib dan damai.

Toleransi seringkali digunakan untuk mengakomodir berbagai kepentingan yang berbeda dari sudut pandang etnis, ras dan agama. Karena masalah toleransi itu sendiri lahir dalam kaitan perbedaan yang berhubungan langsung dengan ras maupun agama. Yakni ketika terjadi diskriminasi ras dalam komunitas tertentu, dan hal itu sudah berlangsung sejak lama. Adapun toleransi diartikan sebagai pemberian kebebasan seseorang atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing (Mustapa, 2014:2).

Toleransi hanyalah konsekuensi sebagai manusia yang seringkali salah dan lupa. Pada setiap apa yang kita sebut sebagai kelemahan orang lain, sering kali merupakan kelemahan kita dalam memandang suatu persoalan. Intinya, toleransi itu timbul dari kesadaran diri akan kelemahan dan kekurangan diri kita. Kesadaran itu bisa menjadi energi pendorong utama kita untuk selalu belajar dan memperbaiki diri (Wahid, 2010)

Toleransi, seperti telah dikemukakan di dalam pengertian, adalah sikap tenggang rasa dan dengan lapang dada membiarkan orang lain untuk melakukan apa yang diinginkan. Toleransi agama, menurut Islam, adalah sebatas membiarkan umat agama lain untuk melaksanakan ibadah dan ajaran agamanya, sejauh aktivitas tersebut tidak mengganggu ketertiban dan ketenangan umum. Indonesia adalah negara dan bangsa yang menjadi bukti dan contoh toleransi antarumat beragama di dunia. Sebagai negara dan bangsa

yang penduduk muslimnya terbesar di dunia, toleransi dan kerukunan antarumat beragama telah tercipta sedemikian rupa.

Menurut Paul Ricoeur, banyak kesalahpahaman tentang makna toleransi muncul dari kurangnya kesadaran tentang dua makna konsep tersebut, bagi individu, toleransi adalah hal lain yang berbeda dengan hal pada level institusional. Ricoeur mengingatkan kita bahwa geneologi konsep toleransi terkait dengan relasi bangsa-bangsa Eropa dengan minoritas agama pada abad ke-18 (Ricoeur, 1991: 294-311).

Toleransi juga merupakan kebajikan individual; toleransi merupakan perilaku berkelanjutan oleh individu-individu atau institusi-institusi. Di sini, toleransi menurut kamus bermakna “sebuah perilaku yang memperbolehkan orang lain memiliki cara berpikir dan bertindak yang berbeda dari apa yang seseorang pikirkan atau lakukan untuk dirinya”. Bahwa sikap ini muncul terlambat atau dengan usaha keras bukanlah hal yang sulit dimengerti. Menjadi sangat sulit bagi kita untuk melihat bagaimana seharusnya kita memberi hak yang sama untuk kebenaran dan kesalahan. Di dalam keyakinan terkuat yang kita miliki tentu terdapat potensi kekerasan. Bagaimana kita mampu membatasi potensi kekerasan ini? Kita harus mencari sebuah prinsip yang lebih positif dari sekedar abstensi pasif dalam mengambil sikap, yaitu abstensi yang sulit untuk dijaga. Prinsip tersebut adalah menghargai (respect) terhadap kebebasan orang lain sebagai orang yang memiliki kepercayaan sendiri (Ricoeur, 1991: 303).

Inilah yang disebut kebajikan individu, yang sepadan dengan kebajikan kelompok dalam hal keadilan di dalam hukum negara. Anda bisa saja tidak menghargai isi kepercayaan orang lain (yang mungkin saja salah), namun Anda menghargai orang lain sebagai pribadi yang merdeka. Menghormati orang lain sebagai pribadi yang merdeka didasarkan atas asumsi bahwa orang itu tidak ditentukan oleh kultur mereka, namun lebih kepada menghargai mereka sebagai pribadi yang bebas untuk memilih. Pendekatan asketik terhadap keyakinan orang lain, abstensi dari kekerasan, dapat berubah menjadi kelalaian: lantas keyakinan saya adalah 'hanya sekedar pendapat lain' dan toleransi sebenarnya bukanlah kebajikan (Ricoeur, 1991: 304).



### **BAB III**

#### **ANALISIS TOLERANSI BERAGAMA ANTARA MAHASISWA STIKOM**

#### **YOS SUDARSO PURWOKERTO**

##### **A. Praktik Toleransi Beragama Mahasiswa STIKOM Yos Sudarso Purwokerto**

Penelitian ini berjudul “Toleransi Beragama Antar Mahasiswa Dilingkungan Kampus STIKOM YOS SUDARSO Purwokerto”. Untuk menghindari kemungkinan terjadi penafsiran yang berbeda dengan maksud utama penulisan dalam penggunaan kata pada judul ini, perlu dijelaskan bahwasanya:

Irwan Masduqi adalah toleransi yang dibarengi nilai keadilan tidak berjalan dengan secara berpihak, melainkan menuntut pengakuan timbal balik antar sesama. Pengertian ini ingin menjelaskan bahwa toleransi tidak bisa dianggap sebagai tidak kepedulian dan pelaku tidak keberatan sama sekali atas tindakan tersebut. Dia sangat peduli tentang masalah ini. Tapi tetap bersikap menahan diri. Toleransi tidak bisa juga disamakan dengan konsep netralitas karena netralitas dianggap sebagai kebutuhan spesifik keadilan dan dalam hal ini, mirip dengan “tidak berpihakan”. Disamping itu toleransi bukan sikap apatis atau tidak kepedulian, toleransi berbeda dari lisensi yang tidak terkendali karena toleransi bukan sikap acuh tak acuh, maka toleransi tidak menghalangi aktivitas saling mengkritik secara sopan damai berdialog. Konsep ini sering kali disebut “toleransi kritis” (*critical tolerance*) yang

berdiri diatas prinsip “interaksi kritis” (*critical interection*). (Irwan Masduqi, 2011:9).

Toleransi beragama tercerminkan pada tindakan-tindakan atau perbuatan yang menunjukkan mahasiswa saling menghargai dan menghormati, tolong menolong, mengasihi, dan lain-lainya dalam bentuk kebersamaan, termasuk juga saling menghargai dan menghormati agama dan iman orang lain; menghormati ibadah tidak menghina ajaran agama orang lain tidak mengucilkan teman yang berbeda agama.

Secara etismologi, toleransi yang berasal dari kata “toleran” yang berarti damai, guyub, tentram, dan berkasih-kasihan, dapat dibatasi sebagai perkumpulan yang didasarkan atas tolong-menolong dan persahabatan atau persaudaraan. (Poerwadharminta:1987:835)

Toleransi beragama didefinisikan juga sebagai keadaan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengalaman ajaran agamanya dan kerja sama dalam kehidupan keseharian dalam bermasyarakat, berbangsa, bernegara. Sikap rukun dan damai dibuktikan dengan tidak adanya konflik sosial atau pertentangan yang dapat memecah belah kesatuan mahasiswa dalam berbangsa dan bernegara, serta adanya kerja sama yang baik dan rapi dalam pencapaian suatu tujuan bersama yang demikian ini dikenal dengan istilah interaksi sosial. (Jamaludin:2015:94)

Multikulturalisme dicirikan sebagai pengakuan dan dukungan terhadap pluralisme budaya; penghargaan multi-sosial dan berusaha untuk menjaga

keragaman budaya, sementara secara bersamaan memusatkan perhatian pada hubungan sosial minoritas dengan sebagian besar budaya yang sering tidak disesuaikan. Secara keseluruhan, ini adalah konvensi yang menggarisbawahi manfaat keragaman sosial selanjutnya, dari konservasi properti sosial. Ketika multikulturalisme diterapkan pada strategi, multikulturalisme mencakup ruang lingkup strategi negara formal dengan dua target utama, lebih spesifik: untuk mengikuti konkordansi antara pertemuan etnis yang berbeda dan untuk membangun koneksi antara negara dan etnis minoritas.

Dapat disimpulkan bahwa toleransi umat beragama mengandung tiga unsur penting. *Pertama*, kesediaan untuk menerima perbedaan keyakinan dengan orang atau kelompok lain. *Kedua*, kesediaan membiarkan orang lain untuk mengamalkan ajaran yang dikayininya. *Ketiga*, kemampuan untuk menerima perbedaan, yang selanjutnya menikmati suasana kekhusyukan yang dirasakan orang lain sewaktu mereka mengamalkan ajaran agamanya.

Oleh karena itu, toleransi harus ditanamkan dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya antar umat beragama. Karena toleransi sangat menunjang terciptanya kehidupan yang damai, tentram, dan penuh kasih sayang. Sikap hidup yang penuh toleransi terhadap pemeluk agama lain serta tidak mengganggu ketenraman pelaksanaan beragama penganut agama lain akan semakin membentuk kehidupan beragama yang senantiasa rukun. Asalkan toleransi tidak dipahami sekedar netralisme kosong yang bersifat prosedural, untuk kerukunan hidup, tetapi merupakan persoalan prinsip ajaran

kebenaran. Karena toleransi adalah salah satu asas masyarakat madani yang kita cita-citakan.

Menurut Abdul Mukti Ali, pemajuan toleransi beragama di Indonesia setidaknya mempengaruhi dua aspek, yaitu aspek keilmuan dan aspek hubungan sosial. Secara keilmuan, relevan dengan munculnya perbandingan agama sebagai suatu disiplin ilmu memahami dan menyikapi keragaman agama. Dan juga sebagai sarana untuk menciptakan hubungan yang dinamis antar pemeluk agama. Omongan-omongan, aspek hubungan sosial tercermin dalam konsep makna “rekonsiliasi dalam perbedaan” dan “dialog antaragama” untuk menciptakan semangat kerjasama antar umat beragama ( Abizar, 2019:22).

Interaksi sosial melibatkan hubungan dinamis antara individu untuk berkumpul menjadi sekelompok tanpa henti. Strukturnya adalah partisipasi, kontes, perjuangan, bantuan bersama dan kolaborasi bersama. Kerjasama sosial akan berada di luar ranah kemungkinan bagi individu untuk hidup masing-masing. Hubungan antara orang dengan tandan dengan perkumpulan dan orang dengan perkumpulan (Suyanto & Ariadi, 2007:15)

Interaksi sosial disebut “*hablum minannasi*” (hubungan dengan sesama manusia), artinya tidak berbeda dengan definisi interaksi sosial diatas, yaitu hubungan dengan individu, dengan individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Misalnya, salam, jabat tangan, persahabatan, solidaritas sosial, persaudaraan muslim, dll. interaksi sosial berlangsung tidak hanya didalam masyarakat atau kelompok, tetapi juga diluar masyarakat.

Dalam kehidupan sosial, kerukunan dan kedamaian muncul ketika kita mengadopsi sikap toleransi. Dengan pemahaman toleransi kehidupan kita dimasyarakat akan lebih damai dan menciptakan suasana yang kondusif sehingga kita dapat menghilangkan rasa takut akan tindakan yang tidak diinginkan dari agama lain. Masyarakat tidak melihat perbedaan agama secara positif dan tidak membuat kontras yang ketat menjadi masalah besar dan memiliki hasil yang mematikan. Namun warna-warni suasana persatuan umat Agama adalah salah satu tujuan dari resistensi yang ketat adalah salah satu tujuan dari ketahanan yang ketat. Ini didorong oleh beberapa peristiwa yang memiliki tanda-tanda memburuknya hubungan antara umat beragama. Keberadaan agama-agama besar mempengaruhi perkembangan kehidupan bangsa Indonesia dan memberikan kontribusi terhadap keragaman bangsa Indonesia, meskipun keragaman bangsa Indonesia, meskipun keragaman ini membawa potensi konflik, tetapi sikap toleransi antar pemeluk agama besar yang berbeda sebenarnya adalah kenyataan. Dari kehidupan bangsa Indonesia (Efendi, 1985:89)

Dengan menerapkan mentalitas resiliensi yang mengarah pada pemahaman suatu solidaritas antara individu individu dan penduduk Indonesia, terutama tanpa mempertimbangkan landasan yang kokoh, solidaritas dalam arti perlawanan yang tulus menyiratkan bahwa solidaritas telah benar-benar menunjukkan solidaritas yang sebenarnya. Tujuan dari perlawanan yang tegas adalah seperti solidaritas seperti yang digambarkan oleh pepatah Negara Kesatuan Republik Indonesia, yaitu “Bhineka Tunggal

Ika” yang artinya walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Makna tersebut dari semboyan tersebut adalah meski Indonesia dihadapkan dengan berbagai perbedaan dalam berbagai hal salah satunya agama, tetapi tetap bersatu padu adalah tujuan utama toleransi bangsa Indonesia.

Adapun toleransi yang sebenarnya adalah keramahan dalam hal atas penghargaan pada kualitas-kualitas mendalam yang ada dalam agama-agama yang berbeda dan mengakui kebenaran agama-agama yang berbeda. Penegasan ini membawa pemahaman akan adanya keselamatan dalam berbagai agama merupakan adalah arti bahwa agama lainpun merupakan jalan yang diberikan Tuhan.

Di samping signifikansi agama dalam eksistensi negara, kehidupan yang ketat memiliki keunikan tersendiri di mata masyarakat berdasarkan Pancasila. Peningkatan kehidupan yang ketat terus-menerus dicari oleh otoritas publik, yang menggabungkan bagian dari mendorong perhatian yang ketat, persetujuan dan perlawanan, inovasi dan latihan yang ketat serta mengembangkan kantor dan kantor yang ketat. (Hatta, 1981:90)

Menurut agama dan keyakinan, perlawanan menyiratkan tentang, mengizinkan, mengizinkan keyakinan ketat yang berbeda ada, meskipun faktanya mereka unik dalam kaitannya dengan agama yang berbeda, namun memungkinkan perbedaan ini ada. Perlawanan adalah metode untuk membuat peluang yang ketat, dengan asumsi bahwa kata itu diterapkan pada individu utama ke individu kedua, ketiga, dll. Artinya, titik di mana seseorang perlu

memanfaatkan peluangnya, dia harus terlebih dahulu bertanya pada dirinya sendiri "apakah saya sudah puas? komitmen untuk memperhatikan kesempatan orang lain?" akibatnya, setiap orang akan mempraktekkan kesempatan mereka dengan cakap. Agama-agama akan lebih moderat jika mampu menandingi peluang dan hambatan. Kesempatan adalah hak setiap orang dan kebersamaan yang harus dijaga dan diperhatikan, sedangkan ketangguhan adalah komitmen yang tegas dalam menjalani hidup masing-masing. (Bunga, 2018:45-47)

Dalam hasil penelitian penulis bahwa toleransi di Lingkungan Kampus STIKOM Yos Sudarso Purwokerto sangat memotivasi pemuda untuk memiliki sikap atau sifat kepemimpinan di Indonesia yang mana Indonesia sendiri itu negara Pancasila yang mempunyai semboyan Bhineka Tunggal Ika yang artinya "meski berbeda tetapi tetap satu jua" yang dimana bahwa meskipun banyak perbedaan diantara mereka akan tetapi tidak membuat mereka untuk saling menjatuhkan satu sama lain, mahasiswa STIKOM Yos Sudarso Purwokerto telah melakukan sebuah toleransi yang sangat indah di lingkungan kampus, bahwa mereka selalu bergotong royong tanpa melihat suku, agama yang mereka yakini masing-masing individu bahkan mereka saling mensupport untuk sebuah keberhasilan bersama, hubungan antar umat beragama membawa kita pada teori atau konsepsi dilangit ke tanah pijak dimana terjadi hidup umat beragama.

Salah satu contoh toleransi yang mereka lakukan untuk kepentingan bersama adalah dengan melaksanakan kegiatan berbaur agama mereka saling

bekerja sama untuk melaksanakan dengan sukses, sehingga menimbulkan sebuah kekompakan dalam sebuah lingkungan yang saling mensupport dan saling mengasihi untuk tidak melihat suku dan agama mereka. Seperti kegiatan natal, imlek, dan berbuka bersama saling mengucapkan dengan penuh suka cita.

Menurut hasil wawancara dengan para narasumber dari beberapa umat agama di STIKOM YOS SUDARSO Purwokerto, kerukunan umat beragama merupakan suasana komunikasi yang harmonis dalam dinamika interaksi antar umat beragama, baik interaksi personal maupun antar kelompok keagamaan. Kerukunan tersebut tercerminkan dalam pergaulan hidup keseharian umat beragama yang berdampingan secara damai, toleran, saling menghargai, kebebasan berkeyakinan, dan beribadat sesuai ajaran agama yang dianut, serta adanya kesediaan dan kemauan melakukan kerja sama sosial dalam membangun sikap toleransi.

Pada bulan ramadhan mahasiswa STIKOM Yos Sudarso Purwokerto melakukan kegiatan bersama untuk saling merayakan kegiatan Bukber, pada saat natal mereka juga melakukan hal yang sama yaitu merayakan natal dan begitu pula kegiatan keagamaan agama yang lainnya, dan kegiatan sosial kemanusiaan diluar kampus STIKOM Yos Sudarso Purwokerto, mereka bekerja sama tidak saling memanfaatkan satu sama lain guba untuk menciptakan sebuah keharmonisan menanamkan sikap toleransi dalam diri masing-masing.

*“...mahasiswa sini jiwa toleransinya tinggi mbak.”*

*“...Misal ada kegiatan mahasiswa tentang toleransi seperti keagamaan, sosial dan lainnya mesti memberitahu sama saya. Minimal mahasiswa kan setiap ada kegiatan bersih-bersihlah, bergotong royong bersama” (wawancara Daviet Anggardha Putra Prasetyo).*

Sebagai umat muslim sangat senang karna dibulan suci ramadhan selalu dimeriahkan dengan hal-hal kebaikan seperti bukber, kegiatan sosial dan mereka yang umat muslim merasa bahwa toleransi umat beragama dilingkungan Stikom Yos Sudarso Purwokerto sangat tinggi karena jika pada saat bualan ramadhan jika umat muslim sedang berpuasa maka selain umat muslim permisi jika untuk makan dan minum dihadapan umat muslim gagasnya seorang mahasiswa muslim di Stikom Yos Sudarso Purwokerto

*“...saya dan teman-teman yang lainnya beryukur karna disini sebagai minoritas tidak merasa dikucilkan dan toleransi disini juga sangat tinggi saling bergotong royong dan sakibg membantu satu sama lain tanpa melihat suku dan agama” (Wawancara Wicaksono Wahyu Saputra)*

Hasil kegiatan bersama seperti diatas antara lain terbentuk badan kontak antar umat beragama dilingkungan STIKOM Yos Sudarso Purwokerto yang diwujudkan setelah diadakannya kegiatan sosial dan keagamaan mereka saling percaya satu sama lain dan mempunyai rasa meliki untuk saling menghargai dan mengasihi untuk tidak saling membenci dan menjatuhkan satu samalain entah itu individual ataupun kelompok umat agama lainnya.

Mereka tidak hanya dari agama Katholik saja akan tetapi juga dari umat agama yang lain seperti dari: Islam, Kristen, Khong Hu Chu,

Buddha, untuk kegiatan keagamaannya tidak hanya umat muslim dan kristiani saja umat buddha dan khong hu chu pun selalu ada perayaan untuk saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Pada dasarnya mahasiswa dilingkungan STIKOM Yos Sudarso Purwokerto umat Buddha dan Khong Hu Chu sangat lah minim dari agama yang lainnya, kepedulian disini saling mengasihi dan menyayangi satu sama lain di kampus STIKOM Yos Sudarso juga ada bebrapa kelompok agama seperti Komunitas mahasiswa Katholik (KMK), Komunitas Masasiswa Kristen Protestan (KMKP), dan Rohis.

Dalam buku Islam Cosmopolitan: Kualitas Indonesia dan Perubahan Sosial, Abdurrahman Wachid menyatakan bahwa perlawanan adalah bagian intrinsik dari kehidupan. Resiliensi menekankan bahwa penerimaan melemahkan berbagai komponen dominan, seperti kurangnya batas etnis, kekuatan mayoritas sosial.. Secara sosiologis, kepedulian meneguhkan adanya hubungan simbiosis mutualisme yang bersifat intersubjektif. Ia menggerakkan emosi setiap orang untuk meluangkan sisi keberadaanya kepada yang ain dan memberikan sebagian kepemilikannya untuk berbagi kesejahteraan.

Dengan sistem kepedulian, setiap orang dilatih bertanggung jawab terhadap segala tindakan tanduknya sekaligus memahami bahwa setiap perilaku yang menyimpang dab risikonya. Maka, bila ada indikasi seseorang akan terlibat dalam deviasi sosial, yang lain akan menyerukan untuk menghindar. (Ghufron, 2016:87).

Konkordansi adalah keadaan solidaritas. Konkordansi dan solidaritas benar-benar diperlakukan dan diterapkan dalam keragaman. Kerukunan dan

kesetiakawanan akan membuat keharmonisan dan ketenangan, keadaan sekarang ini terutama diperlukan oleh semua perkumpulan di mata publik untuk memungkinkan produksi kualitas yang mendalam dan material yang keduanya diharapkan untuk mencapai tingkat kehidupan yang lebih signifikan. Di seluruh dunia kini telah tumbuh kesadaran yang semakin dalam bahwa orang-orang berasal dari adat.

Dengan toleransi dan kedamaian seorang individu dapat menyelesaikan kewajiban dan komitmennya dengan baik. Perdebatan tanpa akhir akan membuat kesusahan dan stres. Hal ini dapat mempengaruhi kehidupan dan memperlambat latihan sehari-hari. Oleh karena itu, keakraban harus dibangun dan dipelihara dalam kehidupan sehari-hari yang teratur. (Samsudin, 2018:78).

Dilingkungan STIKOM Yos Sudarso Purwokerto kebanyakan mahasiswanya selalu dalam kasih sayang dan cinta kasih, bergotong royong dan menciptakan kedamaian didalam lingkungan tersebut bahkan setiap kelompok dan dimana mereka selalu melakukan kegiatan agama selalu bersama tanpa melihat adanya pertikaian mereka menyadari bahwa adanya perbedaan yang mempertemukan mereka di lingkungan berbeda tersebut.

Setiap agama menunjukkan persetujuan total kepada Tuhan Yang Mahakuasa, Sang Pencipta. Keterikatan kepada Tuhan ini muncul dalam status untuk mematuhi pedoman-Nya sepanjang kehidupan sehari-hari. Kontrol yang ketat adalah substansi nilai dan praktik yang paling cocok untuk memahami keunggulan bumi Indonesia, sikap mental yang moderat, adil dan

disesuaikan adalah cara untuk menghadapi keragaman kita. Dengan beratnya membangun negara dan berekspresi, setiap penduduk Indonesia telah menyesuaikan kebebasan dan komitmen untuk membina hidup berdampingan yang tenteram dan menghibur. Apabila kita dapat memahami hal ini, maka pada saat itu setiap penduduk dapat berubah menjadi manusia Indonesia seutuhnya, serta individu yang mempelajari agama secara keseluruhan.

Setiap orang memiliki nilai-nilai yang diterima, dipatuhi, dan dijalankan untuk menjaga keselarasan antar mahasiswa. Kualitas-kualitas ini dikenal sebagai kelihaihan lingkungan yang merupakan jenis informasi, keyakinan, pemahaman atau pengetahuan, serta kebiasaan atau moral yang membimbing orang untuk memiliki asosiasi besar dengan orang individu. Jadi kecerdikan bertetangga menunjukkan kerukunan antar umat dan keadaan mereka saat ini.

Setiap agama berusaha keras untuk mengisi pemahaman dan tindakan dengan hal-hal yang mendukung hubungan yang bermanfaat bagi semua individu dalam situasi mereka saat ini untuk menciptakan suasana yang layak, maka harus ada antara afiliasi yang ketat yang mana sudah tercipta di lingkungan kampus STIKOM Yos Sudarso Purwokerto dimana mahasiswa saling bergotong royong dan saling berkerja sama untuk kegiatan agama, sosial dan lainnya yang mana melibatkan semua agama untuk saling membantu satu sama lain tanpa menjatuhkan satu sama lain.

Sebagai umat Kristen Protestan mahasiswa bernama Gerson Imanuel juga berpendapat bahwa toleransi adalah menerima adanya perbedaannya dan

setuju jika toleransi benar adanya berada dilingkungan STIKOM Yos Sudarso Purwokerto. Menurutnya bertoleransi di lingkungan yang berbeda belajar untuk beradaptasi dan saling menerima, saling mengasihi satu sama lain tidak memandang agama dari mana saja dengan menerapkan nilai-nilai toleransi yang dia pahami dan yang sudah ia terapkan selama menjadi mahasiswa STIKOM Yos Sudarso adalah menghargai pendapat, Suku dan RAS, saling mengasihi saling, menyayangi satu sama lain. Baginya toleransi dilingkungan STIKOM Yos Sudarso Purwokerto ini semua sudah terjalin dengan baik dan erat tali silaturahmi untuk berada dilingkungan yang berbeda ia tak merasakan adanya perbedaan saling menjatuhkan satu sama lain akan tetapi ia merasakan betapa indahnya perbedaan saling kasing mengasihi, saling menyayangi dan menghargai perbedaan agama, suku, RAS.

*“...Mahasiswa sini baik-baiknya, masih suka tegursapa dijalan.*

*Namanya bertoleransi memang harusnya gitu.”*

*“...Misal ada kegiatan beragama mesti dilaksanakan dengan bersama-sama dan mensukseskan bersama-sama” (wawancara Gerson Manuel)*

Dalam perasaan kata persahabatan dan kesepakatan adalah harmoni dan konkordansi harmoni. Dengan pemahaman ini dengan jelas kata persahabatan adalah seolah-olah dimanfaatkan dan diterapkan dalam dunia sosial. Keakraban antar individu.

Agama adalah cara atau sarana untuk menyatukan, mengelola koneksi di luar antara individu-individu yang bukan dari agama yang sama atau antara pertemuan individu-individu yang ketat di dalam aktivitas publik.

Jadi, cenderung disimpulkan bahwa kordansi adalah kehidupan yang tenang dan tenteram ketahanan bersama antara individu-individu yang sederajat dan berbeda agama, kesiapan mereka untuk mengakui perbedaan keyakinan dengan orang lain atau di sisi lain pertemuan yang berbeda, memungkinkan orang lain untuk berlatih pelajaran dipercaya oleh setiap masyarakat umum, dan kapasitas untuk mengakui perbedaan. Kedamaian menyiratkan penyelesaian kontras yang ada dan jadikan perbedaan ini sebagai tahap awal untuk membangun kegiatan publik yang umum untuk mendapatkannya dan pengakuan dengan keaslian penuh dengan kebenaran. Kedamaian mencerminkan hubungan yang setara bahwa digambarkan oleh pengakuan bersama atas kepercayaan bersama, penghargaan bersama, dan menghormati, dan pemahaman bersama tentang harmoni. Mengingat pertunjukan diatas, pemikiran konkordansi yang ketat adalah suatu kondisi dimana Individu yang tegas dapat saling mengakui, menghargai keyakinan satu sama lain, saling membantu, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama (Rusydi, 2018, 172)

## **B. NILAI-NILAI DALAM TOLERANSI DI STIKOM YOS SUDARSO PURWOKERTO**

Sikap toleransi yang tinggi terlihat jelas dari hubungan antar mahasiswa dilingkungan kampus STIKOM Yos Sudarso Purwokerto yang menjunjung nilai persatuan dan kesatuan. Mahasiswa STIKOM Yos Sudarso Purwokerto tidak segan-segan untuk saling membaur bersama antar mahasiswa meskipun berbeda etnis keturunan maupun agama. Mahasiswa multikultural seperti di

STIKOM Yos Sudarso Purwokerto yang plural dimana mahasiswa Katholik lebih banyak dari agama lainnya Pluralisme berkenaan dengan hak hidup kelompok-kelompok yang ada dalam suatu lingkungan satu atap dengan berbagai macam agama, suku dan keyakinan.



**Gambar. 01 Musholla di STIKOM Yos Sudarso Purwokerto**

Terdapat musholla didalam kampus STIKOM Yos Sudarso Purwokerto untuk fasilitas mahasiswa umat yang menganut agama Islam. Yang terletak dilantai 3 gedung STIKOM Yos Sudarso Purwokerto. Di STIKOM Yos Sudarso Purwokerto toleransi yang sangat tinggi terlihat pada tempat untuk ibadah umat islam ialah kata “Musholla” didalam musholla tersebut juga terdapat Mukena, Sajadah dan Al-Qur’an. Yang dapat digunakan untuk melaksanakan kewajiban bagi mahasiswa yang beragama umat muslim.



**Gambar. 02 Poster Quots perbedaan di STIKOM Yos Sudarso Purwokerto**

Terdapat poster quots di lantai 2 gedung STIKOM Yos Sudarso Purwokerto dengan kalimat yang berbunyi **“Perbedaan itu Indah Kawan...! Jika ada aku dan kamu maka akan ada kita yang tersenyum bersama”** kata-kata ini menjelaskan bahwa sebuah toleransi adalah sebuah bentuk sikap yang indah dan baik untuk saling mengasihi dan bekerja sama untuk saling bersama dan selalu mesuport satu sama lain tanpa ada saling menjatuhkan.

Adanya agama dari masing-masing umat akan membentuk satu kesatuan yang membawa kepada mahasiswa yang multikultural. Hari besar keagamaan adalah momen sakral yang ditunggu-tunggu oleh umat pemeluknya. Hari besar keagamaan biasanya dibarengi dengan diadakannya perayaan untuk memeringati momen yang setahun sekali tersebut. Tidak sedikit mahasiswa

yang menantikan dengan antusias untuk menyambut dan ikut memeriahkan acara perayaan, seperti hari raya agama Konghucu, atau yang lebih dikenal dengan hari raya Imlek. Perayaan Imlek bersifat terbuka untuk umum dimana mahasiswa dari agama lain dipersilakan untuk ikut menikmati hiburan yang ada. Agama Katholik dengan perayaan natal dan agama lainnya sama seperti yang dilakukan umat agama lainnya.

Apabila ditinjau secara empirik, berarti nilai-nilai yang menjadi landasan terbentuknya toleransi antar umat beragama dibangun atas dasar fakta atau kenyataan pada waktu dan tempat tertentu adalah sebagai berikut:

*Pertama* yaitu nilai Ketuhanan dan kemanusiaan. Secara kodrati manusia adalah sebagai makhluk individu dan sosial. Manusia senantiasa membutuhkan pertolongan orang lain dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya baik itu sandang, pangan, papan dan pelestarian lingkungan hidup. Begitu mendasarnya kebutuhan ini, sehingga memaksa setiap orang, golongan atau kelompok untuk saling beradaptasi, berkomunikasi dan bergaul satu dengan yang lainnya. Dorongan naluri manusia untuk bergantung dengan orang lain memunculkan sikap toleransi. Untuk menuju persaudaraan yang sejati, maka sikap saling mengejek, menghina harus dihindari. Persaudaraan sesama umat manusia harus diiringi dengan sikap saling pengertian dan tolong-menolong. Berangkat dari mengerjakan sesuatu yang baik dan besar tidak mungkin sendirian, maka perlu membutuhkan orang lain. Misalnya menanggulangi banjir, mengatasi masalah ekonomi, konflik sosial, ekologis, dan penyakit sosial tidak mungkin sendirian. Harus sama-sama bergandengan tangan untuk

mengatasi itu semua. Dalam hal ini tidak membahas masalah akidah agama melainkan mengedepankan rasa kemanusiaan (kesalehan sosial). Nilai kemanusiaan dapat dituangkan dengan sikap saling menghormati dan menghargai antar tetangga. Apabila terdapat tetangga yang membutuhkan pertolongan, maka harus dibantu tanpa memandang orang itu kaya atau miskin. Hidup di dalam lingkungan masyarakat yang dibutuhkan adalah sikap tolong-menolong, sehingga dapat mewujudkan lingkungan pergaulan hidup yang aman, damai dan sejahtera.

*Kedua* adalah nilai nasionalisme. Mengingat, bangsa Indonesia memiliki beragam agama dan budaya yang merupakan warisan nenek moyang. Sudah seharusnya sebagai rakyat Indonesia memiliki kesadaran untuk merasa senasib sepenanggungan. Tidak bisa mengkotak-kotakkan diri. Rasa nasionalisme telah mendorong masyarakat untuk merasa seperti saudara, sehingga perbedaan yang ada tidak dijadikan tonggak untuk saling menjatuhkan melainkan dijadikan sebagai aset untuk bersatu. Hal ini sesuai dengan sila ketiga Pancasila bahwa meskipun terdiri dari beragam suku, agama, bahasa, ras dan budaya tetap bersatu. Nilai budaya gotong-royong tidak memandang manusia berdasarkan agama, ras dan pangkat, melainkan memiliki kedudukan yang setara.

*Ketiga* yaitu nilai historis. Pada dasarnya sejak dahulu masyarakat Indonesi sudah saling menghormati dan menghargai satu dengan yang lain. Berlandaskan warisan nenek moyang biasanya masyarakat telah memiliki sikap toleran terhadap perbedaan agama yang ada, bahkan telah menganggap

saudara. Segala perbedaan tidak dijadikan suatu permasalahan melainkan sebagai tonggak untuk saling mengenal satu sama lain, sehingga hubungan antar umat beragama dapat terbina sangat baik. Perbedaan pandangan dalam suatu hubungan kemasyarakatan merupakan hal yang wajar. Apabila mampu menyelesaikannya secara bijaksana, maka tidak akan mempengaruhi dan mengurangi hubungan persaudaraan diantara sesama. Bahkan dijadikan sebagai sarana untuk saling mengenal karakter dan watak masing-masing individu. Hal ini didasarkan pada pemikiran agama yang terbuka dan selalu mengutamakan kerukunan hidup. Berusaha memiliki pemikiran dan pemahaman yang terbuka akan esensi hidup. Karena yang namanya saudara tidak mungkin saling menyakiti, mengejek ataupun saling curiga.

*Keempat* yaitu nilai keteladanan tokoh masyarakat (kepemimpinan). Eksistensi tokoh agama dalam mengajarkan sikap toleransi pada masyarakat lokal/desa tidak diragukan. Prinsipnya sebagai pemimpin harus dapat memberikan contoh, baik itu ucapan dan perilaku yang mencerminkan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan agama. Tokoh masyarakat baik formal maupun non formal mampu mengayomi masyarakat dengan cara memberikan waktu dan tempat kepada masing-masing umat beragama untuk beribadah sesuai dengan ajaran agamanya serta sekaligus melibatkan warga dalam kegiatan masyarakat.

*Kelima* yaitu nilai kesabaran. Hidup berdampingan secara damai (toleransi) di lingkungan masyarakat yang heterogen dibutuhkan kesabaran. Mengingat, tiap individu memiliki kepentingan dan kebebasan sendiri-sendiri.

Nilai kesabaran diharapkan mampu membangkitkan kesadaran masyarakat bahwa suatu kebebasan tidak dapat dilakukan secara mutlak karena dibatasi oleh kebebasan orang lain. Sikap sabar dapat diwujudkan dengan tidak mengejek ataupun menghina umat yang tidak beragama, melainkan memberikan waktu dan tempat kepada orang yang tidak seagama untuk beribadah sesuai dengan kepercayaannya masing-masing. Jadi, prinsip yang tepat bukan mengejek umat yang tidak menjalankan ibadah, melainkan mengingatkan bagi umat yang belum menjalankan ibadah. (digdoyo, 2018:51-52)

Pendewasaan dalam kematangan bertoleransi baik sesama muslim ataupun non-muslim dapat menciptakan suasana kondusif dalam menjalankan agamanya masing-masing. Hubungan toleransi dan kematangan beragama sejalan dengan pendekatan fitrah dalam Islam dengan konsep toleransi merupakan sikap yang sangat penting dalam penanganan ujaran kebencian atau konflik beragama. Konflik keberagaman dan keagamaan di Indonesia dapat diselesaikan jika pendekatan secara vertikal pada Tuhan lebih dekat dan horizontal pada sesama manusia dengan konsep tasamuh dan tawazun di masyarakat. Perbandingan antara keduanya, tasamuh cenderung bersifat teologis, artinya dalam masalah akidah keagamaan saling memahami dan tidak mencaci. Sementara konsep tawazun lebih mengarahkan pada sifat manusia sebagai makhluk social (Hafidzi, 2019:54).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua STIKOM Yos Sudarso Purwokerto implementasi nilai-nilai toleransi di kampus STIKOM Yos Sudarso Purwokerto dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. Tidak membeda-bedakan

Sikap tidak membeda-bedakan antar mahasiswa dilingkungan kampus STIKOM Yos Sudarso Purwokerto yang berlatar belakang berbeda-beda agama dan sukunya.

2. Mengizinkan kegiatan memperingati kegamaan masing-masing mahasiswa  
Ikut memperingati hari besar agama lain, merupakan salah satu bentuk penghormatan dan penghargaan terhadap agama lain. Pada saat perayaan hari besar umat beragama baik Halal bi Halal, buka bersama, Natal atau Paskah semua mahasiswa diikutkan karena itu merupakan agenda kegiatan keagamaan sehingga seluruh mahasiswa harus mengikuti. Tujuannya adalah agar semua mahasiswa bisa tau peringatan hari besar dari berbagai agama.

Toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan yang diyakini umat beragama. Setiap orang harus diberi kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama yang dipilihnya serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau diyakininya. Toleransi beragama merupakan bentuk akomodasi dalam interaksi sosial. Manusia beragama secara sosial tidak bisa menafikan bahwa mereka harus bergaul bukan hanya dengan kelompoknya sendiri, tetapi juga dengan

kelompok yang berbeda agama. Umat yang beragama harus berupaya untuk memunculkan toleransi agar terjaga kestabilan sosial sehingga tidak terjadi benturan-benturan ideologi dan fisik di antara umat yang berbeda agama.

Toleransi antar umat beragama yang benar merupakan salah satu pilar utama agar terwujudnya kerukunan antar umat beragama. Hidup berdampingan, saling menghormati dan saling menghargai pemeluk agama lain adalah salah satu bentuk perwujudan dari adanya rasa toleransi. Toleransi yang benar ialah tidak mencampuradukkan antara ibadah suatu agama dengan agama lain. (Hasan, 2013:73)

Dari hasil wawancara dengan mahasiswa yang beragama buddha bahwasanya ia tidak merasakan bahwa dirinya diasingkan dengan jumlah sangat minim diantara agama lainnya, bahkan mereka mendapatkan perlakuan sangan kekeluargaan dan cinta kasih yang sangat hangat, saling bergotong royong dan saling bersatu untuk tujuan kebersamaan yang satu tujuan yaitu toleransi seperti yang ia katakan bahwa

*“...Saya tidak merasakan kalo saya itu diasingkan mbak, justru saya agama yang sangat minim diantara lainnya, dan saya mendapatkan cinta kasih yang penuh dari teman-teman saya disekitar saya, dan toleransi di lingkungan kampus saya ini sudah sangat tinggi menurut saya bahkan tidak pernah adanya konflik natra agama lainnya”*

Tutur seorang mahasiswa yang dari agama Buddha bahwa toleransi di lingkungan STIKOM Yos Sudarso sangat tinggi bahkan mereka tidak melihat dari latar belakang yang berbeda-beda. Disini bisa dilihat bahwa

toleransi dilingkungan kampus STIKOM Yos Sudarso Purwokerto sudah sangat terjalin kuat dan saling mengasihi.

Toleransi beragama tidak berarti bahwa seseorang yang telah mempunyai keyakinan kemudian berpindah atau merubah keyakinannya untuk mengikuti dan berbaur dengan keyakinan atau peribadatan agama-agama lainnya (sinkretisme); tidak pula dimaksudkan untuk mengakui kebenaran semua agama/ kepercayaan; melainkan bahwa ia tetap pada suatu keyakinan yang diyakini kebenarannya, serta memandang benar keyakinan orang lain, sehingga dalam dirinya terdapat kebenaran yang diyakininya sendiri menurut suara hatinya sendiri yang tidak diperoleh atas dasar paksaan orang lain atau diperoleh dari pemberian orang lain. Toleransi sangat dibutuhkan untuk menciptakan keseimbangan dan kohesi sosial dalam masyarakat multikultural. Untuk menciptakan sikap toleransi beragama yang proposional dalam masyarakat multikultural perlu menumbuhkan sikap untuk menahan diri untuk menilai dalam berteologi. Sikap menahan diri untuk menilai ini mutlak diperlukan tanpa kompromi agar mereka bisa menjalankan toleransi beragama dengan baik. Jika sikap menahan diri untuk menilai ini tidak dimiliki, maka toleransi terhadap agama orang lain hanya akan sebatas basa-basi atau, sekalipun toleransi beragama bisa dilakukan, kecenderungan menyampur seluruh ajaran beragama atau menafikan ajaran agama dan digantikan dengan kepentingan nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat umum dan sekuler akan muncul.

Toleransi itu cukup mensyaratkan adanya sikap membiarkan dan tidak menyakiti orang atau kelompok lain, baik yang berbeda maupun yang sama. Toleransi ditumbuhkan oleh kesadaran yang bebas dari segala macam bentuk tekanan atau pengaruh serta terhindar dari hipokrisis. Toleransi mengandung maksud untuk memungkinkan terbentuknya sistem yang menjamin keamanan pribadi, harta benda dan unsur-unsur minoritas yang terdapat dalam masyarakat. Ini direalisasikan dengan menghormati agama, moralitas dan lembaga-lembaga mereka serta menghargai pendapat orang lain dan perbedaan-perbedaan yang ada di lingkungannya tanpa harus berselisih dengan sesamanya hanya karena berbeda keyakinan atau agama. Dalam kaitan dengan agama, toleransi mencakup masalah-masalah keyakinan pada diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau yang berhubungan dengan ketuhanan yang diyakininya. Seseorang harus diberikan kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama (mempunyai akidah) masing-masing yang dipilihnya serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau diyakininya.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Toleransi beragama tercerminkan pada tindakan-tindakan atau perbuatan yang menunjukkan mahasiswa saling menghargai dan menghormati, tolong menolong, mengasihi, dan lain-lainnya dalam bentuk kebersamaan, termasuk juga saling menghargai dan menghormati agama dan iman orang lain; menghormati ibadah tidak menghina ajaran agama orang lain tidak mengucilkan teman yang berbeda agama. Kerukunan umat beragama didefinisikan juga sebagai keadaan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengalaman ajaran agamanya dan kerja sama dalam kehidupan keseharian dalam bermasyarakat, berbangsa, bernegara.

Sikap rukun dan damai dibuktikan dengan tidak adanya konflik sosial atau pertentangan yang dapat memecah belah kesatuan mahasiswa dalam berbangsa dan bernegara, serta adanya kerja sama yang baik dan rapi dalam pencapaian suatu tujuan bersama yang demikian ini dikenal dengan istilah interaksi sosial. Dalam hasil penelitian penulis bahwa toleransi di Lingkungan Kampus STIKOM Yos Sudarso Purwokerto sangat memotivasi pemuda untuk memiliki sikap atau sifat kepemimpinan di Indonesia yang mana Indonesia sendiri itu negara Pancasila yang mempunyai semboyan Bhineka Tunggal Ika yang artinya “meski berbeda tetapi tetap satu jua” yang dimana bahwa meskipun banyak perbedaan diantara mereka akan tetapi tidak membuat

mereka untuk saling menjatuhkan satu sama lain, mahasiswa STIKOM Yos Sudarso Purwokerto telah melakukan sebuah toleransi yang sangat indah di lingkungan kampus, bahwa mereka selalu bergotong royong tanpa melihat suku, agama yang mereka yakini masing-masing individu bahkan mereka saling mensupport untuk sebuah keberhasilan bersama, hubungan antar umat beragama membawa kita pada teori atau konsepsi dilangit ke tanah pijak dimana terjadi hidup umat beragama.

Salah satu contoh toleransi yang mereka lakukan untuk kepentingan bersama adalah dengan melaksanakan kegiatan berbaur agama mereka saling bekerja sama untuk melaksanakan dengan sukses, sehingga menimbulkan sebuah kekompakan dalam sebuah lingkungan yang saling mensupport dan saling mengasihi untuk tidak melihat suku dan agama mereka. Pada bulan ramadhan mahasiswa STIKOM Yos Sudarso Purwokerto melakukan kegiatan bersama untuk saling merayakan kegiatan Bukber, pada saat natal mereka juga melakukan hal yang sama yaitu merayakan natal, dan kegiatan sosial kemanusiaan diluar kampus STIKOM Yos Sudarso Purwokerto, mereka bekerja sama tidak saling memanfaatkan satu sama lain melainkan untuk menciptakan sebuah keharmonisan menanamkan sikap toleransi dalam diri masing-masing.

pada hakikatnya toleransi antar umat beragama mengharuskan kita untuk menghargai setiap perbedaan yang ada dalam kehidupan. Keberagaman agama yang beragam mengharuskan masyarakat untuk saling memperbolehkan serta menjaga suasana yang kondusif, aman, dan tentram bagi umat agama lain

untuk melaksanakan ibadah dalam ajaran agamanya tanpa dihalang-halangi dan dipandang rendah oleh siapapun. Toleransi antar umat beragama dapat dilakukan ketika berkaitan dengan hubungan sosial yang berupa kegiatan gotong royong dan kerja bakti di lingkungan masyarakat dan kegiatan keagamaan dari masing-masing masyarakat atau umat beragama.

Nilai-nilai toleransi yang di implemetasikan dilingkungan STIKOM Yos Sudarso Purwokerto ada 2 yaitu:

1. Tidak membeda-bedakan

Sikap tidak membeda-bedakan antar mahasiswa dilingkungan kampus STIKOM Yos Sudarso Purwokerto yang berlatar belakang berbeda-beda agama dan sukunya.

2. Mengizinkan kegiatan memperingati kegamaan masing-masing mahasiswa  
Ikut memperingati hari besar agama lain, merupakan salah satu bentuk penghormatan dan penghargaan terhadap agama lain. Pada saat perayaan hari besar umat beragama baik Halal bi Halal, buka bersama, Natal atau Paskah semua mahasiswa diikutkan karena itu merupakan agenda kegiatan keagamaan sehingga seluruh mahasiswa harus mengikuti. Tujuannya adalah agar semua mahasiswa bisa tau peringatan hari besar dari berbagai agama.

## **B. SARAN**

Sebagai bentuk kesejahteraan dan kasih sayang sesama manusia untuk saling mengasihi dan saling menghargai satu sama lain harus selalu tetap terjaga dan selalu di terapkan kepada siapa saja dimana saja, kapan saja sikap

toleransi harus terjaga dengan baik. Sikap saling menghormati dan rasa memiliki harus tetap terjaga, menerima perbedaan di lingkungan STIKOM Yos Sudarso Purwokerto satu sama lain agar terjalin dengan baik dan saling mengasihi menyayangi. Menubuhkan sinergitas dan menjadi tauladan bagi generasi selanjutnya untuk menumbuhkan sikap toleransi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Casram. 2016. Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural. *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*.
- Sugiyanto. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Creswell, Jhon W. 2019. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*: Yogyakarta
- Hafizdi, Anwar. 2019. Konsep Toleransi Dan Kematangan Agama Dalam Konflik Beragama Di Masyarakat Indonesia. *Skripsi*. IAIN Manado
- Taylor, Charles. 1992. *Multiculturalism and the politics of recognition* :Princeton.
- Khasanah, Hidayatul. 2016. Nilai Toleransi Dalam Film Tanda Tanya Karya Hanung Bramantyo (Dalam Perspektif Pendidikan Islam). *Skripsi*. IAIN Purwokerto.
- Adawiyah, Rabiatul. 2019. Toleransi Antar Umat Beragama Menurut Al-Qur'an. *Skripsi*. UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Nazmudin. 2017. Kerukunan dan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). *Journal of Government and Civil Society* Vol. 1, No. 1, April 2017.
- Fitriani, Nadiyah. 2020. Pendidikan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Desa Mandiraja Wetan Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara. *Skripsi*. IAIN Purwokerto.
- Athanasia, Catur Wahyuningtyas. 2018. Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Toleransi Beragama Pada Mahasiswa : *Skripsi*. Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- Khasanah, Nur. 2017. Implementasi Nilai Toleransi Terhadap Mahasiswa Lintas Keyakinan Pada Perguruan Tinggi Di Yogyakarta. *Skripsi*. UNIVERSITAS PGRI Yogyakarta.
- Anggraeni, Dewi & Siti Suharnitinah. 2018. Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif KH. Ali Mustafa Yaqub: *Jurnal Studi Al-Qur'an* Vol. 14, No. 1, Tahun. 2018.

- Jamrah, Suryan A. 2015. Toleransi Antarumat Beragama: Perspektif Islam: *Jurnal Ushuluddin* Vol. 23 No. 2, Juli-Desember 2015.
- Ghazali, Abdul Moqsith, 2009: *Argumen Pluralisme Agama*. Jakarta: KataKita.
- Ahmad, Zainal Abidin, 2014. *Piagam Madinah Konstitusi Tertulis Pertama di Dunia*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Setiyawan, Agus. 2015. *Pendidikan Toleransi Dalam Hadist Nabi SAW*: Yogyakarta
- Masduqi, Irwan. 2011. *Berislam Secara Toleran: Teologi Kerukunan Umat Beragama*. Bandung: Mizan.
- Galih, Bayu. (2019). Setara: Dalam 5 Tahun Terakhir Terjadi Peningkatan Intoleransi di Yogyakarta. Diakses pada 19 April 2020 dari <https://nasional.kompas.com/read/2019/11/24/19300051/setara--dalam-5-tahunterakhir-terjadi-peningkatan-intoleransidi-yogyakarta>.
- Khakim, Muhammad Salisul, 2020. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*: Volume 10, Nomor 1, Mei 2020.
- M, Elly. Setiadi dan Usman kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi pemahaman Fakta dan gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: kencana Prenada Media Group.
- <https://www.stikomiyos.ac.id/> di akses pada tanggal 26 Maret 2021.
- Wawancara dengan romo Ary via zoom pada tanggal 05 Mei 2021.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005: Jakarta. Balai Pustaka.
- Soekanto, Soerjono. 1993. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lincoln, Erik dan Irfan Amalee. 2017. *Peace Generation: 12 Nilai Dasar Perdamaian*. Bandung: Pelangi Mizan.
- Lauer, Dr. Robert H. 2001. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kusnadi. 2002. *Masalah Kerja Sama, Konflik dan Kinerja*. Malang: Taroda.
- Narwoko, J. Dwi dan Bagong Suyanto. 2005. *Sosial Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Setiadi, Elly M Dan Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosial Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soetomo, Drs. 1995. *Masalah Sosial dan Pembangunan*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Poerwadarminta, 1987. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka Dikbud.
- Jamaludin, Dr. Adon Nasrullah, M. Ag., 2015. *Agama dan Konflik sosial (Studi Kerukunan Umat beragama, radikalisme, dan konflik antar umat beragama)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wawancara dengan Daviet Anggardha Putra Prasetyo Mahasiswa STIKOM Yos Sudarso Purwokerto Perwakilan Agama Katholik pada tanggal 8 April 2022.
- Ghufron, Dr. Fathurrohman, M.Si. 2016. *Ekspresi Keberagamaan di era milenium: Kemanusiaan, Keragaman, Kewarganegaraan*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Wawancara dengan Wicaksono Wahyu Saputra Mahasiswa STIKOM Yos Sudarso Purwokerto Perwakilan Agama Islam pada tanggal 8 April 2022.
- Samsudin. 2018. *KERUKUNAN UMAT BERAGAMA: Dialektika Fundamentalisme Agama dan Interaksi Sosial Keagamaan Masyarakat di Kabupaten Bengkulu Tengah*. Bengkulu: CV.Zigie Utama.
- Abizar, M. 2019. Pluralisme Agama dalam Pandangan Abdul Mukti Ali: *Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah* Vol. 1 No. 2, Desember 2019.
- Suyanto, Bagong& Septi Ariadi. 2007 *Sosiaologi: Teks Pengantar dan Terapan, Edisi Kedua*, Jakarta: Kencana.
- Efendi, Djohan. 1985 “*Dialog antar Agama, bisakah melahirkan kerukunan?*”, Agama dan Tantangan Zaman, Jakarta: LP3ES.
- Hatta, Mawardi. 1981 “*Beberapa Aspek Pembinaan Beragama dalam Konteks Pembangunan Nasional Di Indonesia*”. DEPAG RI.
- Bunga, Putri Komala Pua. 2018, *Toleransi Umat Beragama Dan Pengaruhnya Terhadap Kerukunan Masyarakat Di Desa Tendakinde Kecamatan Wolowae Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur*. *Skripsi*: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Wawancara dengan Gerson Manuel Mahasiswa STIKOM Yos Sudarso Purwokerto Perwakilan Agama Kristen Protestan pada tanggal 8 April 2022.

Rusydi Ibnu. 2018. Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesian. *Journal For Islamic Studies* Vol. 1, No. 1, Januari 2018.

Abu Bakar. 2015. Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Bergama, *Jurnal* Vol.7, No.2 Juli-Desember 2015

Ihsan, Bakir. 2009. *Toleransi Menyemai Harmoni*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Giddens, Anthony. 1987. Perdebatan Klasik dan Kontemporer Mengenai Kelompok, Kekuasaan dan Konflik. Jakarta: Rajawali.

Digdoyo, Eko. 2005. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar. Bogor: PT Galia Indonesia.

Eko, digdoyo. 2018. Kajian Isu Toleransi Beragama, Budaya, Dan Tanggung Jawab Sosial Media, *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 3, No. 1, Januari 2018.

Khotimah, Toleransi Beragama, *Jurnal Ushuluddin* Vol. XX No. 2, 2013), h 214

Mustafa Mujetaba, Toleransi Beragama dalam Perspektif Alquran, *Jurnal Tasamuh* Vol. 6 No. 1 Juni 2014., h. 2

Wahid, Abdurrahman & Ikeda, Daisaku. 2010 Dialog Peradaban untuk Toleransi dan Perdamaian. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.

Hafidzi, anwar, 2019. Konsep Toleransi Dan Kematangan Agama Dalam Konflik Beragama Di Masyarakat Indonesia, *Jurnal Potret Pemikiran* Vol. 23, No. 2 2019.

Hasan, Moh Abdul Kholiq, 2013. Merajut Kerukunan dalam Keberagaman Agama di Indonesia, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 14 No. 1 Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2013.

Wawancara dengan Leo Mahasiswa STIKOM Yos Sudarso Purwokerto Perwakilan Agama Buddha pada tanggal 8 April 2022

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### LEMBAR WAWANCARA

Nama informan : Daviet Anggardha Putra Prasetyo  
Hari dan Tanggal Wawancara : Jum'at 08 April 2022  
Lokasi : STIKOM YOS SUDARSO  
Purwokerto  
Agama : Katholik

#### Keterangan

A: Penulis

B: Narasumber

A: Selamat siang, maaf mengganggu waktunya perkenalkan saya Nur Kholifatul Khasanah, saya Mhasiswa akhir UIN SAIZU Purwokerto. Saya ingin bertanya seputar toleransi yang ada di lingkungan STIKOM YOS SUDARSO Purwokerto?

B: Siang kak. Iya bisa, jadi gimana.

A: menurut Anda apa definisi dari toleransi itu?

B: oh iya kak, toleransi itu menurut saya menerima perbedaan yang majemuk dilingkungan STIKOM YOS SUDARSO Purwokerto tidak saling membedakan entah itu dari suku, agama, ataupun yang lainnya.

A: Apa saja yang nilai toleransi yang Anda ketahui?

B: Nilai toleransi yang saya terapkan pada diri saya itu ada 3 kak yang *pertama* adalah sikap tenggang rasa, yang *kedua* sikap menghargai, yang *ketiga* menerima perbedaan.

A: Bagaimana menurut Anda sikap toleransi dilingkungan STIKOM YOS SUDARSO Purwokerto? Khususnya antar Mahasiswa?

B: Cukup terjalin dengan baik, sehingga tadi diawal itu ada sikap saling menghormati, menghargai dan rasa memiliki Di STIKOM YOS SUDARSO Purwokerto ini. Jadi di STIKOM YOS SUDARSO Purwokerto itu da beberapa agama ya. Beberapa komunitas agama yang *pertama* ada KMK (Komunitas Mahasiswa Katholik) yang *kedua* ada KMKP (Komunitas Mahasiswa Katholik Kristen Protestan) Yang *ketiga* ada Rohis.

A: Merasa terintimidasi kah Anda berada dilingkungan STIKOM YOS SUDARSO Purwokerto yang berbeda agama atau sebaliknya Anda mendapatkan cinta kasih dilingkungan STIKOM YOS SUDARSO Purwokerto?

B: lebih jadi satu keluarga begitu disini jarang pembahasan tentang agama jadi kita semua satu berkumpul, misalnya selesai kelas ini kita semua kumpul di gazebo ini ada yang berkrudung, ada yang katholik, kristen jadi satu tempat ini tidak saling membedakan satu sama lain jadi semuanya itu setara.

A: Kegiatan apa saja sih yang sudah dilakukan oleh mahasiswa STIKOM YOS SUDRASO Purwokerto terkait toleransi antar umat beragama?

B: yang sudah terlaksana itu yang pertama kegiatan bakti sosial sekitar kampus, berbagi takjil dengan masyarakat sekitar kampus, dan mungkin dalam waktu dekat mungkin minggu depan atau 2 minggu lagi dari KMK, KMKP dan Rohis akan mengadakan bakti sosial yang mana dalam rangka bulan ramadhan.



## LEMBAR WAWANCARA

Nama informan : Wicaksono Wahyu Saputra  
Hari dan Tanggal Wawancara : Jum'at 08 April 2022  
Lokasi : STIKOM YOS SUDARSO  
Purwokerto  
Agama : Islam

### Keterangan

A: Penulis

B: Narasumber

A : Selamat siang, maaf mengganggu waktunya perkenalkan saya Nur Kholifatul Khasanah, saya Mhasiswa akhir UIN SAIZU Purwokerto. Saya ingin bertanya seputar toleransi yang ada di lingkungan STIKOM YOS SUDARSO Purwokerto?

B : Baik kak, apa yang bisa saya share ke kak ipih tentang toleransi di Stikom Yos Sudarso Purwokerto ya?

A : Baik mas, langsung saja ya untuk pertanyaan pertama wawancara saya, menurut mas wicaksono sendiri itu apa si definisi toleransi itu?

B : Saling menghormati dan menghargai satu sama lain entah dalam agama, suku dan sosial budaya.

A : Baik pertanyaan berikutnya ya mas. Tentang nilai toleransi yang Anda ketahui itu apa saja mas?

B : saling menghormati satu sama lain, saling menghargai agama yang mereka anut masing-masing dan tidak membedakan satu sama lain.

A : Sebelumnya apakah Anda mengetahui bahwa kampus ini di bawah yayasan Katholik? Pernah merasakan takut begitu ga mas?

A : iya tahu kak, pertama saya takut, akan tetapi ketika saya masuk dan bertemu dengan orang-orang ayang ada disini yang ada didalam diri saya itu ternyata salah paham. Ternyata orang sekitar saya mendukung dan saling mengasihi satu lain bahkan yang berbeda dari kita entah itu dari agama, suku, RAS, dan daerah akan tetapi saya mendapat ilmu yang ada disini diluar kuliah tentang kebersamaan dan toleransi perbedaannya. Contoh kecil saja misalkan saya puasa teman saya ada yang makan atau minum itu mereka minta maaf dulu atau permisi.

B : Lalu untuk bagaimana sikap toleransi dilingkungan STIKOM Yos Sudarso Purwokerto itu mas? Khususnya antar mahasiswa?

A : Sudah cukup baik. Contohnya itu tadi khususnya saya seorang muslim minoritas jika sedang berkumpul sama mereka yang bukan muslim jika mengetahui umat muslim yang sedang berpuasa karna sekarang bulan puasa ya. Jadi ketika mereka jika ingin makan dan minum mereka biasanya izin dulu maksudnya permisi dulu atau engga pergi ketempat lain dulu hanya untuk sekedar menghargai umat muslim yang ada disini. Disini juga banyak perbedaan kak ada yang dari timur, ada yang dari Kalimantan.

A : berarti belum pernah mendengar ada percekcoakan di lingkungan STIKOM Yos Sudarso itu sendiri ya mas?

B: Iya kak belum pernah, sebelumnya juga belum pernah mendengar ada perselisihan dilingkungan kampus.

A : Merasa terintimidasi kah Anda dilingkungan yang berbeda agama atau sebaliknya? Anda mendapatkan cinta kasih dilingkungan yang berbeda?

B : Saya mendapatkan Cinta Kasih karena bisa merasakan dari perbedaan yang ada sehingga saya bisa belajar bagaimana cara menghargai perbedaan yang ada dilingkungan kampus saya.

A : Kegiatan apa yang sudah di lakukan Stikom Yos Sudarso Purwokerto khususnya Anda disini seorang muslim mas?

B : waktu pandemi itu ada kegiatan ngaji bersama secara online, bersih-bersih mushola komunitas rohis.



## LEMBAR WAWANCARA

Nama informan : Gerson Manuel  
Hari dan Tanggal Wawancara : Rabu, 01-Juni-2022  
Lokasi : STIKOM YOS SUDARSO  
Purwokerto  
Agama : Kristen Protestan

### Keterangan

A: Penulis

B: Narasumber

A : Permissi mas, selamat siang perkenalkan saya Nur Kholifatul Khasanah, saya Mahasiswa Studi Agama-Agama UIN SAIZU Purwokerto, tujuan saya adalah untuk wawancara guna untuk menyelesaikan skripsi saya tentang Toleransi Umat Beragama dilingkungan Kampus STIKOM Yos Sudarso Purwokerto dimana kampus yang memiliki keunikan didalamnya tentang perbedaan itu sendiri.

B : Nggih kak, ada yang bisa saya bantu? Saya jawab sebisa saya ya karna saya juga masi banyak belajar saya bagi pengalaman saya ya kak?

A : Iya mas ga papa justru pengalaman itu yang real dalam kehidupan dilingkungan kampus sini ya, baik langsung saja dari saya untuk pertanyaan wawancara kali ini ya ?

B : monggo kak.

A : iya pertanyaan saya dari beberapa yang pertama itu tentang definisi toleransi yang masnya ketahui secara singkat saja.

B : iya mba, yang saya ketahui dari definisi toleransi adalah mereima adanya perbedaan, beradaptasi dengan yang lain dari kita.

A : menurut mas gerson nilai-nilai toleransi itu apa saja mas?

B : menghargai pendapat, menghormati, saling tolong menolong.

A : bagaimana menurut mas gerson tentang sikap toleransi dilingkungan STIKOM Yos Sudarso? Khususnya natar mahasiswa?

B : semua terjalin dengan baik, tidak ada yang namanya saling menejlekan satu sama lain.

A : merasa terintimidasi kah Anda berada dilingkungan yang berbeda agama atau sebaliknya Anda mendapatkan cinta kasih dilingkungan yang berbeda?

B : enggak kak, justru saya merakan baik dan mendukung ya lingkungannya engga toxic juga kak, justru disini saya merasakan toleransinya sangat tinggi karena jika sedang kmpul seperti ini teman-teman yang lain tidak memandang siapa kamu, dari mana kamu, apa agamamu meskipun ada yang dari kita itu memkai jilbab ataupun yang laki-laki memakai peci ya kak, karna jika kalo berteman ya beretman tidak melihat agama suku dan lain lainmya.

A : kegiatan apa yang sudah pernah dilakukan mahasiswa StioK Yos sudarso terkait toleransi mas?

B : oh iya kemaren belum lama kita ada kegiatan bakti sosial dimana distu banyak juga yang dari umat lain membantu satu sama lain, bekrja sama saling membantu dan mensukseskan kegiatan tersebut yang mendakan itu

kan ada dari beberapa komunitas keagamaan yang ada di kampus seperti KMK, KMKP, sama Rohis jadi kegiatan ini dikerjakan bareng-bareng mulai dari persiapan, apa saja yang akan dilakukan.

A : pernah merasa belajar toleransi itu dari mata kuliah atau dari diri sendiri?

B : dari diri sendiri kak, karna dari dulu saya merasakan dibedakan sebelum berada di kampus dan ketika saya berada di stikom saya merasakan toleransinya sangat tinggi tidak ada yang namanya saling menjatuhkan, justru disini kerana adanya perbedaan mereka saling bekerja sama saling menyatukan satu sama lain, komunikasinya juga baik.



Nama informan : Leo  
Hari dan Tanggal Wawancara : Rabu, 1 Juni 2022  
Lokasi : STIKOM YOS SUDARSO  
Purwokerto  
Agama : Buddha

### **Keterangan**

A: Penulis

B: Narasumber

A: Bagaimana menurut Anda tentang toleransi itu?

B: Menurut saya toleransi itu saling menghormati tidak mempermasalahkan apapun latar belakang atau agama teman yang lain

A: bagaimana toleransi di STIKOM Yos Sudarso Purwokerto menurut kak leo?

B: menurut saya sudah sangat terjalin dengan baik, karna saya sendiri contohnya dari teman-teman saya nggak ada yang mempermasalahkan apa agama dan latar belakang saya nyaman berada dilingkungan yang berbeda seperti ini karna saya mudah untuk beradaptasi dengan mereka yang lainnya.

A: setuju tidak kak jika di STIKOM Yos Sudarso Purwokerto ada SKS tentang Toleransi?

B: saya setuju karena disini sudah ada matakuliah wajib Religisitas dan keagamaan

## Data Mahasiswa STIKOM Yos Sudarso Purwokerto



### DAFTAR NAMA MAHASISWA STIKOM YOS SUDARSO PURWOKERTO

1	201801001	SISTEM INFORMASI	L	Islam
2	201801002	SISTEM INFORMASI	L	Kristen
3	201801003	SISTEM INFORMASI	L	Islam
4	201801004	SISTEM INFORMASI	L	Islam
5	201801005	SISTEM INFORMASI	P	khatolik
6	201801006	SISTEM INFORMASI	L	Islam
7	201801007	SISTEM INFORMASI	P	Katolik
8	201801008	SISTEM INFORMASI	L	Islam
9	201801009	SISTEM INFORMASI	P	Katolik
10	201801010	SISTEM INFORMASI	L	Kristen
11	201801011	SISTEM INFORMASI	P	Islam
12	201801012	SISTEM INFORMASI	P	Islam
13	201801013	SISTEM INFORMASI	P	Islam
14	201801014	SISTEM INFORMASI	L	Islam
15	201801015	SISTEM INFORMASI	L	Islam
16	201801016	SISTEM INFORMASI	L	Katolik
17	201801017	SISTEM INFORMASI	L	Islam
18	201801018	SISTEM INFORMASI	P	Islam

19	201801019	SISTEM INFORMASI	P	Islam
20	201801020	SISTEM INFORMASI	P	Katolik
21	201801021	SISTEM INFORMASI	P	Budha
22	201801022	SISTEM INFORMASI	P	Kristen
23	201801023	SISTEM INFORMASI	L	Katolik
24	201801024	SISTEM INFORMASI	L	Islam
25	201801025	SISTEM INFORMASI	L	Katolik
26	201801026	SISTEM INFORMASI	L	khatolik
27	201801027	SISTEM INFORMASI	L	Katolik
28	201801028	SISTEM INFORMASI	P	Kristen
29	201801029	SISTEM INFORMASI	P	Kristen
30	201801030	SISTEM INFORMASI	P	Islam
31	201801031	SISTEM INFORMASI	P	Katolik
32	201801032	SISTEM INFORMASI	L	Katolik
33	201801033	SISTEM INFORMASI	P	Katolik
34	201801034	SISTEM INFORMASI	L	Budha
35	201801035	SISTEM INFORMASI	L	Islam
36	201801036	SISTEM INFORMASI	L	Islam
37	201801037	SISTEM INFORMASI	L	Katolik
38	201801038	SISTEM INFORMASI	P	Katolik
39	201801039	SISTEM INFORMASI	L	Katolik
40	201801040	SISTEM INFORMASI	L	Islam

41	201801041	SISTEM INFORMASI	P	Katolik
42	201801042	SISTEM INFORMASI	L	Islam
43	201801043	SISTEM INFORMASI	P	Katolik
44	201801044	SISTEM INFORMASI	P	Katolik
45	201801045	SISTEM INFORMASI	L	Islam
46	201801046	SISTEM INFORMASI	P	Katolik
47	201801047	SISTEM INFORMASI	L	Islam
48	201801048	SISTEM INFORMASI	L	Katolik
49	201801049	SISTEM INFORMASI	P	Katolik
50	201801050	SISTEM INFORMASI	L	Katolik
51	201801051	SISTEM INFORMASI	P	Islam
52	201801052	SISTEM INFORMASI	P	Islam
53	201801053	SISTEM INFORMASI	L	Islam
54	201801054	SISTEM INFORMASI	L	Katolik
55	201801055	SISTEM INFORMASI	L	Katolik
56	201801056	SISTEM INFORMASI	P	Islam
57	201801057	SISTEM INFORMASI	L	Islam
58	201801058	SISTEM INFORMASI	L	Islam
59	201801059	SISTEM INFORMASI	P	Islam
60	201801060	SISTEM INFORMASI	P	Katolik
61	201801061	SISTEM INFORMASI	P	Katolik
62	201801062	SISTEM INFORMASI	L	Kristen

63	201801063	SISTEM INFORMASI	L	Islam
64	201801064	SISTEM INFORMASI	P	Kristen
65	201801065	SISTEM INFORMASI	P	Katolik
66	201801066	SISTEM INFORMASI	P	Kristen
67	201801067	SISTEM INFORMASI	L	Kristen
68	201801068	SISTEM INFORMASI	L	Islam
69	201801069	SISTEM INFORMASI	L	Kristen
70	201802001	KOMPUTERISASI AKUNTANSI	P	Katolik
71	201802002	KOMPUTERISASI AKUNTANSI	P	Katolik
72	201802003	KOMPUTERISASI AKUNTANSI	L	Katolik
73	201802004	KOMPUTERISASI AKUNTANSI	P	Katolik
74	201802005	KOMPUTERISASI AKUNTANSI	L	Katolik
75	201802006	KOMPUTERISASI AKUNTANSI	P	Islam
76	201802007	KOMPUTERISASI AKUNTANSI	P	Katolik
77	201802008	KOMPUTERISASI AKUNTANSI	P	Katolik
78	201802009	KOMPUTERISASI AKUNTANSI	P	Islam
79	201802010	KOMPUTERISASI AKUNTANSI	L	Islam
80	201802011	KOMPUTERISASI AKUNTANSI	L	Islam
81	201802012	KOMPUTERISASI AKUNTANSI	L	Islam
82	201802013	KOMPUTERISASI AKUNTANSI	L	Kristen
83	201802014	KOMPUTERISASI AKUNTANSI	P	Katolik
84	201802015	KOMPUTERISASI AKUNTANSI	P	Islam

85	201802016	KOMPUTERISASI AKUNTANSI	P	Islam
86	201802017	KOMPUTERISASI AKUNTANSI	P	Katolik
87	201802018	KOMPUTERISASI AKUNTANSI	L	Kristen
88	201802019	KOMPUTERISASI AKUNTANSI	P	Katolik
89	201802020	KOMPUTERISASI AKUNTANSI	P	Islam
90	201803001	TEKNIK INFORMATIKA	L	Katolik
91	201803002	TEKNIK INFORMATIKA	L	Kristen
92	201803003	TEKNIK INFORMATIKA	L	Kristen
93	201803005	TEKNIK INFORMATIKA	L	Katolik
94	201803006	TEKNIK INFORMATIKA	L	Islam
95	201803007	TEKNIK INFORMATIKA	L	Katolik
96	201803008	TEKNIK INFORMATIKA	L	Islam
97	201803009	TEKNIK INFORMATIKA	L	Kristen
98	201803010	TEKNIK INFORMATIKA	L	Islam
99	201803011	TEKNIK INFORMATIKA	L	Katolik
100	201803012	TEKNIK INFORMATIKA	L	Katolik
101	201803013	TEKNIK INFORMATIKA	L	Katolik
102	201803014	TEKNIK INFORMATIKA	L	Katolik
103	201803015	TEKNIK INFORMATIKA	L	Kristen
104	201803016	TEKNIK INFORMATIKA	L	Islam
105	201803017	TEKNIK INFORMATIKA	L	Katolik
106	201803018	TEKNIK INFORMATIKA	P	Katolik

107	201803019	TEKNIK INFORMATIKA	L	Katolik
108	201803020	TEKNIK INFORMATIKA	P	Katolik
109	201803021	TEKNIK INFORMATIKA	P	Islam
110	201804001	TEKNIK MULTIMEDIA DAN JARINGAN	P	Islam
111	201804002	TEKNIK MULTIMEDIA DAN JARINGAN	LP	Katolik
112	201804003	TEKNIK MULTIMEDIA DAN JARINGAN	L	Kristen
113	201804004	TEKNIK MULTIMEDIA DAN JARINGAN	P	Katolik
114	201804005	TEKNIK MULTIMEDIA DAN JARINGAN	L	Islam
115	201804006	TEKNIK MULTIMEDIA DAN JARINGAN	L	Kristen
116	201804007	TEKNIK MULTIMEDIA DAN JARINGAN	L	Katolik
117	201804008	TEKNIK MULTIMEDIA DAN JARINGAN	P	Islam
118	201804009	TEKNIK MULTIMEDIA DAN JARINGAN	L	Katolik
119	201804010	TEKNIK MULTIMEDIA DAN JARINGAN	L	Kristen

120	201804011	TEKNIK MULTIMEDIA DAN JARINGAN	L	Katolik
121	201804012	TEKNIK MULTIMEDIA DAN JARINGAN	L	Katolik
122	201804013	TEKNIK MULTIMEDIA DAN JARINGAN	P	Katolik
123	201804014	TEKNIK MULTIMEDIA DAN JARINGAN	L	Kristen
124	201804015	TEKNIK MULTIMEDIA DAN JARINGAN	L	Katolik
125	201804016	TEKNIK MULTIMEDIA DAN JARINGAN	L	Islam
126	201804017	TEKNIK MULTIMEDIA DAN JARINGAN	P	Katolik
127	201804018	TEKNIK MULTIMEDIA DAN JARINGAN	L	Kristen
128	201804019	TEKNIK MULTIMEDIA DAN JARINGAN	L	Kristen
129	201804021	TEKNIK MULTIMEDIA DAN JARINGAN	P	Katolik
130	201804022	TEKNIK MULTIMEDIA DAN JARINGAN	P	Katolik
131	201901001	SISTEM INFORMASI	L	Katolik

132	201901002	SISTEM INFORMASI	P	Katolik
133	201901003	SISTEM INFORMASI	L	Kristen
134	201901004	SISTEM INFORMASI	P	Kristen
135	201901006	SISTEM INFORMASI	L	Islam
136	201901007	SISTEM INFORMASI	P	Katolik
137	201901008	SISTEM INFORMASI	P	Katolik
138	201901009	SISTEM INFORMASI	P	Katolik
139	201901010	SISTEM INFORMASI	P	Katolik
140	201901011	SISTEM INFORMASI	P	Islam
141	201901012	SISTEM INFORMASI	P	Kristen
142	201901013	SISTEM INFORMASI	L	Kristen
143	201901014	SISTEM INFORMASI	L	Kristen
144	201901015	SISTEM INFORMASI	P	Kristen
145	201901016	SISTEM INFORMASI	P	Islam
146	201901017	SISTEM INFORMASI	L	Kristen
147	201901018	SISTEM INFORMASI	L	Katolik
148	201901019	SISTEM INFORMASI	L	Kristen
149	201901020	SISTEM INFORMASI	L	Katolik
150	201901021	SISTEM INFORMASI	L	Islam
151	201901022	SISTEM INFORMASI	P	Katolik
152	201901023	SISTEM INFORMASI	L	Kristen
153	201901024	SISTEM INFORMASI	L	Islam

154	201901025	SISTEM INFORMASI	L	Katolik
155	201901026	SISTEM INFORMASI	L	Kristen
156	201901027	SISTEM INFORMASI	L	Islam
157	201901028	SISTEM INFORMASI	P	Katolik
158	201901029	SISTEM INFORMASI	L	islam
159	201901030	SISTEM INFORMASI	P	Islam
160	201901031	SISTEM INFORMASI	L	Islam
161	201901032	SISTEM INFORMASI	L	Islam
162	201901033	SISTEM INFORMASI	L	Kristen
163	201901034	SISTEM INFORMASI	L	khatolik
164	201901035	SISTEM INFORMASI	L	Kristen
165	201901036	SISTEM INFORMASI	L	Kristen
166	201901037	SISTEM INFORMASI	L	Katolik
167	201901038	SISTEM INFORMASI	P	Kristen
168	201901039	SISTEM INFORMASI	L	Katolik
169	201901040	SISTEM INFORMASI	L	Katolik
170	201902001	KOMPUTERISASI AKUNTANSI	L	Islam
171	201902002	KOMPUTERISASI AKUNTANSI	P	Kristen
172	201902003	KOMPUTERISASI AKUNTANSI	L	Islam
173	201902005	KOMPUTERISASI AKUNTANSI	P	Islam
174	201902007	KOMPUTERISASI AKUNTANSI	P	Islam
175	201902008	KOMPUTERISASI AKUNTANSI	P	Islam

176	201902009	KOMPUTERISASI AKUNTANSI	P	Katolik
177	201902010	KOMPUTERISASI AKUNTANSI	L	islam
178	201902011	KOMPUTERISASI AKUNTANSI	P	Islam
179	201903001	TEKNIK INFORMATIKA	L	Katolik
180	201903002	TEKNIK INFORMATIKA	P	islam
181	201903003	TEKNIK INFORMATIKA	L	islam
182	201903004	TEKNIK INFORMATIKA	L	Katolik
183	201903005	TEKNIK INFORMATIKA	P	Islam
184	201903006	TEKNIK INFORMATIKA	L	Islam
185	201903007	TEKNIK INFORMATIKA	P	Katolik
186	201903008	TEKNIK INFORMATIKA	P	Kristen
187	201903009	TEKNIK INFORMATIKA	L	Katolik
188	201903010	TEKNIK INFORMATIKA	P	Katolik
189	201903011	TEKNIK INFORMATIKA	L	Katolik
190	201903012	TEKNIK INFORMATIKA	L	Islam
191	201903013	TEKNIK INFORMATIKA	L	Islam
192	201903014	TEKNIK INFORMATIKA	P	Islam
193	201904001	TEKNIK MULTIMEDIA DAN JARINGAN	L	Katolik
194	201904002	TEKNIK MULTIMEDIA DAN JARINGAN	L	Kristen
195	201904003	TEKNIK MULTIMEDIA DAN	L	Katolik

		JARINGAN		
196	201904004	TEKNIK MULTIMEDIA DAN JARINGAN	L	Katolik
197	201904005	TEKNIK MULTIMEDIA DAN JARINGAN	L	Katolik
198	201904007	TEKNIK MULTIMEDIA DAN JARINGAN	L	Islam
199	201904008	TEKNIK MULTIMEDIA DAN JARINGAN	P	islam
200	201904009	TEKNIK MULTIMEDIA DAN JARINGAN	P	Islam
201	201904010	TEKNIK MULTIMEDIA DAN JARINGAN	L	Katolik
202	201904011	TEKNIK MULTIMEDIA DAN JARINGAN	P	Kristen
203	201904012	TEKNIK MULTIMEDIA DAN JARINGAN	P	Katolik
204	201904013	TEKNIK MULTIMEDIA DAN JARINGAN	P	Islam
205	202001001	SISTEM INFORMASI	P	khatolik
206	202001003	SISTEM INFORMASI	L	Islam
207	202001004	SISTEM INFORMASI	L	Katolik
208	202001005	SISTEM INFORMASI	L	Kristen

209	202001006	SISTEM INFORMASI	L	Islam
210	202001007	SISTEM INFORMASI	P	Kristen
211	202001008	SISTEM INFORMASI	P	Katolik
212	202001009	SISTEM INFORMASI	P	Islam
213	202001010	SISTEM INFORMASI	P	Kristen
214	202001011	SISTEM INFORMASI	P	Islam
215	202001012	SISTEM INFORMASI	L	Katolik
216	202001013	SISTEM INFORMASI	L	Islam
217	202001015	SISTEM INFORMASI	L	Khonghucu
218	202001016	SISTEM INFORMASI	P	Katolik
219	202001017	SISTEM INFORMASI	P	Kristen
220	202001018	SISTEM INFORMASI	P	Katolik
221	202001019	SISTEM INFORMASI	L	Katolik
222	202001020	SISTEM INFORMASI	P	Kristen
223	202001021	SISTEM INFORMASI	L	Katolik
224	202001022	SISTEM INFORMASI	P	Islam
225	202001023	SISTEM INFORMASI	L	Katolik
226	202001024	SISTEM INFORMASI	L	Islam
227	202001025	SISTEM INFORMASI	L	Katolik
228	202001026	SISTEM INFORMASI	L	Kristen
229	2,02E+09	SISTEM INFORMASI	P	Katolik
230	2,02E+09	SISTEM INFORMASI	L	Islam

231	2,02E+09	SISTEM INFORMASI	L	islam
232	202002001	KOMPUTERISASI AKUNTANSI	P	Katolik
233	202002002	KOMPUTERISASI AKUNTANSI	L	Katolik
234	202002003	KOMPUTERISASI AKUNTANSI	P	Katolik
235	202002004	KOMPUTERISASI AKUNTANSI	L	Kristen
236	202002005	KOMPUTERISASI AKUNTANSI	P	Islam
237	202002006	KOMPUTERISASI AKUNTANSI	P	Islam
238	202002007	KOMPUTERISASI AKUNTANSI	L	Katolik
239	202002008	KOMPUTERISASI AKUNTANSI	P	Katolik
240	202002009	KOMPUTERISASI AKUNTANSI	L	Katolik
241	202002010	KOMPUTERISASI AKUNTANSI	P	Katolik
242	202002011	KOMPUTERISASI AKUNTANSI	L	Katolik
243	202003001	TEKNIK INFORMATIKA	L	Katolik
244	202003002	TEKNIK INFORMATIKA	L	Katolik
245	202003003	TEKNIK INFORMATIKA	L	Islam
246	202003004(pinda	TEKNIK INFORMATIKA	L	
247	202003005	TEKNIK INFORMATIKA	L	Katolik
248	202003006	TEKNIK INFORMATIKA	P	Katolik
249	202003007	TEKNIK INFORMATIKA	L	Katolik
250	202003008	TEKNIK INFORMATIKA	L	Islam
251	202004001	TEKNIK MULTIMEDIA DAN JARINGAN	L	Katolik

252	202004002	TEKNIK MULTIMEDIA DAN JARINGAN	P	Katolik
253	202004003	TEKNIK MULTIMEDIA DAN JARINGAN	L	islam
254	202004004	TEKNIK MULTIMEDIA DAN JARINGAN	P	Kristen
255	202004005	TEKNIK MULTIMEDIA DAN JARINGAN	L	Islam
256	202004006	TEKNIK MULTIMEDIA DAN JARINGAN	L	Budha
257	202004007	TEKNIK MULTIMEDIA DAN JARINGAN	P	Kristen
258	202004008	TEKNIK MULTIMEDIA DAN JARINGAN	L	Islam
259	202004009	TEKNIK MULTIMEDIA DAN JARINGAN	L	Katolik
260	202004010	TEKNIK MULTIMEDIA DAN JARINGAN	L	Katolik
261	202101001	SISTEM INFORMASI	L	Katolik
262	202101002	SISTEM INFORMASI	L	Katolik
263	202101003	SISTEM INFORMASI	L	Katolik
264	202101004	SISTEM INFORMASI	L	Katolik
265	202101005	SISTEM INFORMASI	L	Katolik

266	202101006	SISTEM INFORMASI	L	Katolik
267	202101007	SISTEM INFORMASI	L	Katolik
268	202101008	SISTEM INFORMASI	L	Kristen
269	202101009	SISTEM INFORMASI	L	Islam
270	202101010	SISTEM INFORMASI	L	Islam
271	202101011	SISTEM INFORMASI	P	Islam
272	202101012	SISTEM INFORMASI	L	Kristen
273	202101013	SISTEM INFORMASI	L	Kristen
274	202101014	SISTEM INFORMASI	L	Kristen
275	202101015	SISTEM INFORMASI	L	Katolik
276	202101016	SISTEM INFORMASI	L	Katolik
277	202101017	SISTEM INFORMASI	L	Katolik
278	202101018	SISTEM INFORMASI	P	Katolik
279	202101019	SISTEM INFORMASI	L	Islam
280	202101020	SISTEM INFORMASI	P	Islam
281	202101021	SISTEM INFORMASI	P	Katolik
282	202101022	SISTEM INFORMASI	L	Islam
283	202101023	SISTEM INFORMASI	P	Islam
284	202101024	SISTEM INFORMASI	P	Islam
285	202101025	SISTEM INFORMASI	L	Katolik
286	202101026	SISTEM INFORMASI	L	Katolik
287	202101027	SISTEM INFORMASI	L	Islam

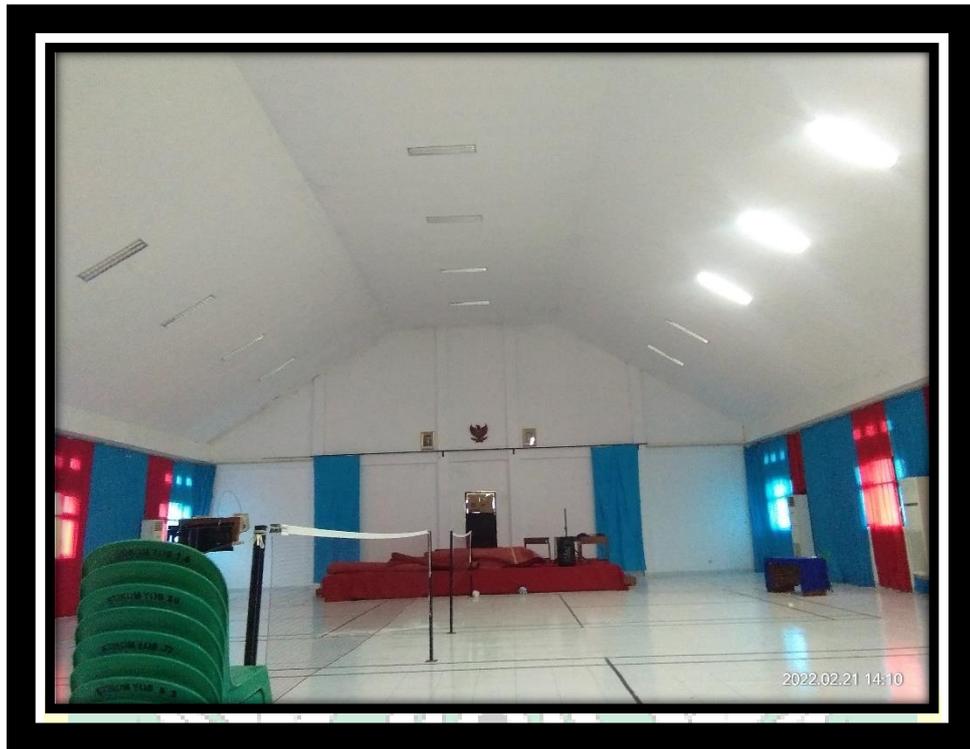
288	202101028	SISTEM INFORMASI	L	Katolik
289	202101029	SISTEM INFORMASI	P	Islam
290	202101030	SISTEM INFORMASI	L	Katolik
291	202101031	SISTEM INFORMASI	L	Katolik
292	202101032	SISTEM INFORMASI	P	Katolik
293	202101036	SISTEM INFORMASI	L	Katolik
294	202101037	SISTEM INFORMASI	P	Kristen
295	202101038	SISTEM INFORMASI	L	Kristen
296	202101039	SISTEM INFORMASI	P	Islam
297	202101040	SISTEM INFORMASI	L	Islam
298	202101041	SISTEM INFORMASI	L	Islam
299	202101042	SISTEM INFORMASI	L	islam
300	2,021E+09	SISTEM INFORMASI	P	islam
301	2,021E+09	SISTEM INFORMASI	P	islam
302	202102001	KOMPUTERISASI AKUNTANSI	P	islam
303	202102002	KOMPUTERISASI AKUNTANSI	P	khatolik
304	202102003	KOMPUTERISASI AKUNTANSI	L	khatolik
305	202102004	KOMPUTERISASI AKUNTANSI	P	khatolik
306	202102005	KOMPUTERISASI AKUNTANSI	L	Kristen
307	202102006	KOMPUTERISASI AKUNTANSI	P	islam
308	202102007	KOMPUTERISASI AKUNTANSI	P	kristen
309	202102008	KOMPUTERISASI AKUNTANSI	L	khatolik

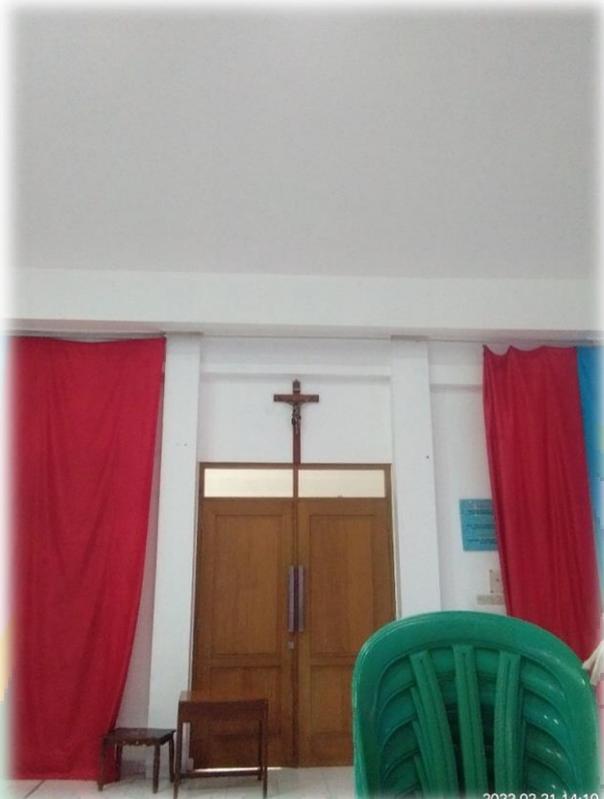
310	202102009	KOMPUTERISASI AKUNTANSI	P	Kristen
311	202102010	KOMPUTERISASI AKUNTANSI	P	Kristen
312	202102011	KOMPUTERISASI AKUNTANSI	L	khatolik
313	202102012	KOMPUTERISASI AKUNTANSI	P	khatolik
314	202102013	KOMPUTERISASI AKUNTANSI	P	Kristen
315	202102014	KOMPUTERISASI AKUNTANSI	L	islam
316	202102015	KOMPUTERISASI AKUNTANSI	P	islam
317	202102016	KOMPUTERISASI AKUNTANSI	P	kristen
318	202102017	KOMPUTERISASI AKUNTANSI	P	Kristen
319	202102018	KOMPUTERISASI AKUNTANSI	L	khatolik
320	202102019	KOMPUTERISASI AKUNTANSI	P	islam
321	202102020	KOMPUTERISASI AKUNTANSI	L	islam
322	202102021	KOMPUTERISASI AKUNTANSI	L	islam
323	202103001	TEKNIK INFORMATIKA	P	khatolik
324	202103002	TEKNIK INFORMATIKA	L	khatolik
325	202103003	TEKNIK INFORMATIKA	P	khatolik
326	202103004	TEKNIK INFORMATIKA	P	khatolik
327	202103005	TEKNIK INFORMATIKA	L	islam
328	202103006	TEKNIK INFORMATIKA	L	khatolik
329	202103007	TEKNIK INFORMATIKA	L	khatolik
330	202103008	TEKNIK INFORMATIKA	L	khatolik
331	202103009	TEKNIK INFORMATIKA	L	khatolik

332	202103010	TEKNIK INFORMATIKA	L	Kristen
333	202103011	TEKNIK INFORMATIKA	L	khatolik
334	202103012	TEKNIK INFORMATIKA	L	Kristen
335	202103013	TEKNIK INFORMATIKA	P	Kristen
336	202103014	TEKNIK INFORMATIKA	L	islam
337	202103015	TEKNIK INFORMATIKA	L	islam
338	202103016	TEKNIK INFORMATIKA	P	khatolik
339	202103017	TEKNIK INFORMATIKA	P	khatolik
340	202103018	TEKNIK INFORMATIKA	L	Kristen
341	202103019	TEKNIK INFORMATIKA	P	islam
342	202103020	TEKNIK INFORMATIKA	P	Kristen
343	202104001	TEKNIK MULTIMEDIA DAN JARINGAN	L	khatolik
344	202104002	TEKNIK MULTIMEDIA DAN JARINGAN	L	khatolik
345	202104003	TEKNIK MULTIMEDIA DAN JARINGAN	L	Kristen
346	202104004	TEKNIK MULTIMEDIA DAN JARINGAN	L	Kristen
347	202104005	TEKNIK MULTIMEDIA DAN JARINGAN	P	khatolik
348	202104006	TEKNIK MULTIMEDIA DAN JARINGAN	L	Kristen

349	202104007	TEKNIK MULTIMEDIA DAN JARINGAN	L	khatolik
350	202104008	TEKNIK MULTIMEDIA DAN JARINGAN	L	khatolik
351	202104009	TEKNIK MULTIMEDIA DAN JARINGAN	L	khatolik
352	202104010	TEKNIK MULTIMEDIA DAN JARINGAN	L	khatolik
353	202104011	TEKNIK MULTIMEDIA DAN JARINGAN	P	khatolik
354	202104012	TEKNIK MULTIMEDIA DAN JARINGAN	L	kristen
355	202104013	TEKNIK MULTIMEDIA DAN JARINGAN	L	khatolik
356	202104014	TEKNIK MULTIMEDIA DAN JARINGAN	L	islam
357	202104015	TEKNIK MULTIMEDIA DAN JARINGAN	L	kristen
358	202104016	TEKNIK MULTIMEDIA DAN JARINGAN	L	khatolik
359	202104017	TEKNIK MULTIMEDIA DAN JARINGAN	P	khatolik

## DOKUMENTASI





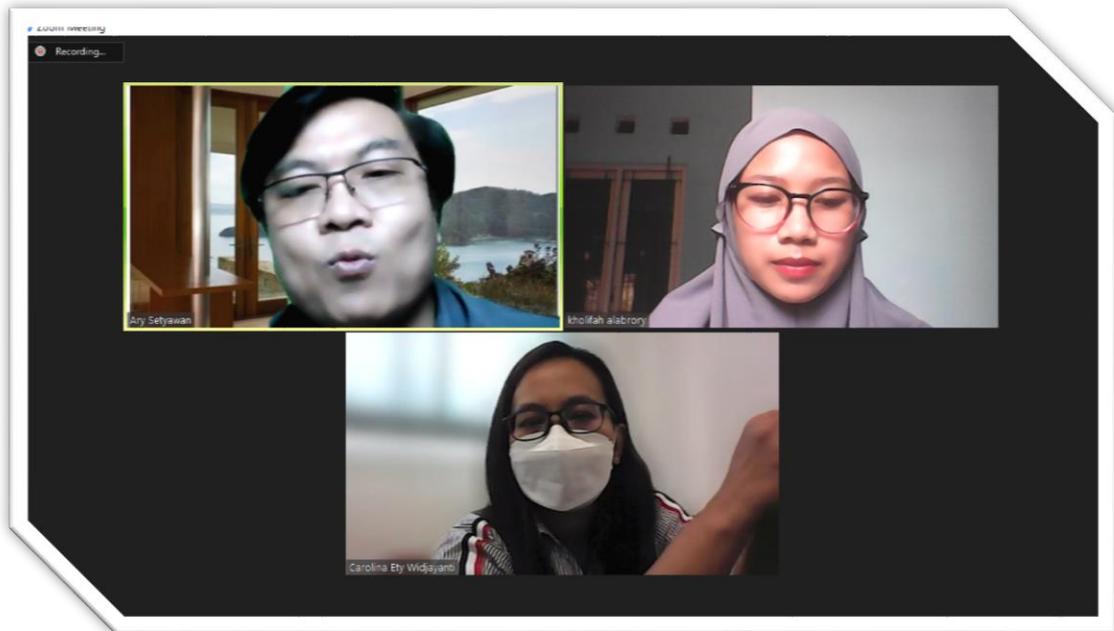
2022.02.21 14:10



2022.02.21 14:11







# SERTIFIKAT

## APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A, Telp. 0281-535624 Website: www.lainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/3185/X/2021

### SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

**NUR KHOLIFATUL K**

NIM: 1717502033

Tempat / Tgl. Lahir: Banjarnegara, 22 April 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

### MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	96 / A
Microsoft Excel	76 / B+
Microsoft Power Point	80 / B+



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
Purwokerto, 08 Oktober 2021  
Kepala UPT TIPD  
**Dr. H. Fajar Hardoyo, S.Si., M.Sc.**  
NIP. 19801215 200501 1 003



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

## CERTIFICATE

**Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/6655/2021**

This is to certify that :

Name : **NUR KHOLIFATUL KHASANAH**  
Date of Birth : **BANJARNEGARA , April 22nd, 1999**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 2nd, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 52
2. Structure and Written Expression	: 50
3. Reading Comprehension	: 55

---

**Obtained Score : 524**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, March 15th, 2021  
Head of Language Development Unit,

*[Signature]*  
**H. AsSangid, B.Ed., M.A.**  
NIP. 19700617 200112 1 001



وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنترال احمد ياني رقم: ٤٥، بوروكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٢٨١ - ٦٣٥٦٢٤ - www.iaipurwokerto.ac.id

## الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/٦٦٥٥

منحت الى

الاسم : نور خليفة الحسنة  
المولودة : بيانجارنيغارا، ٢٢ أبريل  
١٩٩٩

الذي حصل على

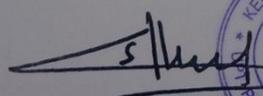
٥٠ : فهم المسموع  
٤٤ : فهم العبارات والتراكيب  
٤٦ : فهم المقروء



٤٦٩ : النتيجة

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤  
مايو ٢٠١٩

بوروكرتو، ١٥ مارس ٢٠٢١  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

  
الحاج محمد سعيد، الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



ValidationCode

# SERTIFIKAT

No. B- 044 /In.17/D.FUAH/KP. 08.8/II/2020

**FUAH**  
FAKULTAS USHULUDDIN,  
ADAB DAN HUMANIORA

**IAIN PURWOKERTO**

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto pada tanggal 11 Februari 2020 menerangkan bahwa:

**NUR KHOLIFATUL K.**

1717502033 | STUDI AGAMA-AGAMA

Telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto Tahun Akademik 2019/2020 yang bertempat di:

PEACE GENERATION BANDUNG

13-27 Januari 2020

dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai A

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian munaqasyah skripsi.

Purwokerto, 25 Februari 2020

Mengetahui,  
Dekan,



Dr. Hj. Naqiyah, M. Ag.  
NIP. 196309221990022001

Ketua Panitia,



Sidik Fauji, M. Hum.  
NIP. 199201242018011002



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-638653, www.iainpurwokerto.ac.id

# SERTIFIKAT

Nomor: B-206/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/VIII/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NUR KHOLIFATUL K**

**1717502033**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 9 Agustus 2018  
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

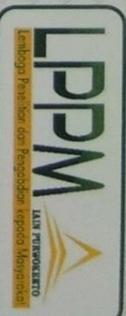
  
Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I  
NIP. 19570521 198503 1 002

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	72
2. Turtli	70
3. Tahfidz	76
4. Inlil*	70
5. Praktek	70

NO. SERI: MAJ-G2-2018-162



# SERTIFIKAT



2022.03.04 07:51

Nomor: 1679/K.LPPM/KKN.46/1/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

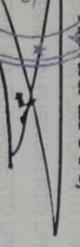
Nama : NUR KHOLIFATUL K  
NIM : 1717502033  
Fakultas / Prodi : FUAH / SAA

## TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020  
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 91 (A).

Purwokerto, 13 November 2020

Ketua LPPM,

  
D. H. Ansoni, M.Ag.  
NIDN 19650407 199203 1 004



SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR

Nomor: B-344/FUAH/PP.05.17/02/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua Sidang Seminar Proposal Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto bahwa:

Nama : Nur Kholifatul Khasanah  
NIM : 1717502033  
Smt/Prodi : VIII/Studi Agama-Agama  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, Dan Humaniora

Benar-benar melaksanakan Seminar Proposal dengan judul: **"TOLERANSI UMAT BERAGAMA ANTAR MAHASISWA DILINGKUNGAN STIKON YOS SUDARSO PURWOKERTO"** (Studi Kasus Di STIKOM Yos Sudarso Purwokerto Kab. Banyumas) pada tanggal 17 Februari 2021 dan dinyatakan **LULUS**

Dengan perubahan Proposal/hasil seminar proposal sebagai berikut:

1. Mengganti redaksi judul (toleransi umat beragama antar mahasiswa dilingkungan STIKOM YOS SUDARSO Purwokerto)
2. Menghapus beberapa definisi toleransi dibagian latar belakang
3. Menghapus beberapa sitematika menjadi 4 BAB
4. Menghapus teori fokus pada satu teori sesuai judul penelitian

Dibuat di: Purwokerto  
Pada tanggal: 29 desember 2021

Penguji I,

Dr. Ellya Munfarida, M. Ag

Penguji II,

Ubaidillah, M. Ag



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 website: www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN LULUS KOMPREHENSIF**  
**NOMOR: B-351/Un.19/WD.I/FUAH/PP.06.1/7/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Nur Kholifatul Khasanah  
NIM : 1717502033  
Fak/Prodi : FUAH/ Studi Agama - Agama (SAA)  
Semester : X  
Tahun Masuk : 2017

Mahasiswa tersebut benar-benar telah menyelesaikan Ujian Komprehensif Program Studi Agama - Agama (SAA) pada Tanggal Senin, 18 Juli 2022: **Lulus dengan Nilai: 68 (B-)**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Purwokerto

Pada tanggal : 22 Juli 2022

Wakil Dekan I Bidang Akademik



Dr. Hartono, M.Si.

NIP. 197205012005011004



## REKOMENDASI MUNAQOSYAH

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Nur Kholifatul Khasanah  
NIM : 1717502033  
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama  
Angkatan Tahun : 2017  
Judul Proposal Skripsi : Toleransi Umat Beragama Antar Mahasiswa Dilingkungan  
Kampus STIKOM Yos Sudarso Purwokerto.

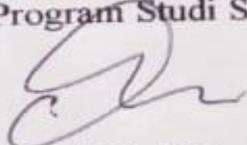
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang telah ditetapkan.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

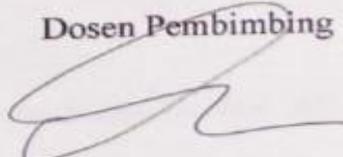
*Wassalamu 'alikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto  
Pada Tanggal : 24 Juni 2022

Mengetahui,  
Ketua Program Studi SAA

  
Ubaidillah, M.A  
NIP. 2121018201

Dosen Pembimbing

  
Ubaidillah, M.A  
NIP. 2121018201

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS DIRI

1. Nama Lengkap : Nur Kholifatul Khasanah
2. NIM : 1717502033
3. Tempat/Tanggal Lahir : Pangkalan Bun/ 22 April 1999
4. Nama Ayah : Ahmad Safrudin Tohir
5. Nama Ibu : Siti Khanifah
6. Adik Perempuan : Nur Fitria Aziz
7. Adik Laki-Laki 1 : Nur Tamim Musthofa
8. Adik Laki-Laki 2 : Nur Haidar Ar-Rasyid
9. Alamat : jl. jend. Soedirman Km. 4 Penyang Rt/Rw 007 /001 Kec. Telawang Kab. Kotawaringin Timur
10. Motto : Jangan pernah biarkan kesedihan dan ketakutan akan masa depanmu merusak kebahagiaanmu saat ini

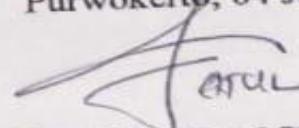
### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD/MI, Tahun Lulus : SD Negeri 2 Natai Baru Sampit Kalteng, 2008
2. SMP/MTs, Tahun Lulus : SMP DARUL AMIN Sampit Kalteng, 2014
3. SMA/MA, Tahun Lulus : MA AL-FATAH Banjarnegara, 2017
4. S1, Tahun Masuk : UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto, 2017

### C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), 2018-2019
2. Gusdurian Banyumas (Samudra Emas)
3. Chapter Agen Of Peace Purwokerto

Purwokerto, 04 Juni 2022



**Nur Kholifatul Khasanah**  
**NIM.1717502033**